

**PENGARUH PEMBERIAN *PUNISHMENT* DAN FUNGSI
TEMAN SEBAYA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS
V MI MA'ARIF SETONO PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

KUNI KIROMIN BAROROH

NIM. 203190253

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Baroroh, Kuni Kiromin. 2023. *Pengaruh Pemberian Punishment dan Fungsi Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Ma'arif Setono Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Ayunda Riska Puspita, M.A.

Kata Kunci: Pemberian *Punishment*, Fungsi Teman Sebaya, Kedisiplinan Siswa.

Kedisiplinan merupakan hal terpenting yang perlu dilaksanakan untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Disiplin adalah suatu sikap seseorang dalam mematuhi peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang sedang berlaku. Dalam pendidikan perlu adanya disiplin dan penerapan peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa dengan tujuan agar terciptanya kedisiplinan siswa di madrasah. Oleh karena itu, guru harus selalu mendorong siswa untuk selalu melaksanakan sikap disiplin dalam diri sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MI Ma'arif Setono Ponorogo, masih terdapat siswa yang melanggar tata tertib di madrasah seperti datang terlambat di madrasah, tidak memakai seragam sesuai peraturan, bertutur kata kurang sopan. Oleh karena itu perlu dikaji kembali mengenai hal-hal yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan siswa antara lain pemberian *punishment* dan pergaulan teman sebaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mempunyai tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan pengaruh pemberian *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono Ponorogo. *Kedua*, mendeskripsikan pengaruh fungsi teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono Ponorogo. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh pemberian *punishment* dan fungsi teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 28 responden siswa MI Ma'arif Setono Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pemberian *punishment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo sebesar 25,8% sedangkan 74,2% dipengaruhi oleh faktor lain, dan garis regresi linearnya adalah $Y = 25,398 + 0,826X$; (2) fungsi teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo sebesar 38,7% sedangkan 61,3% dipengaruhi oleh faktor lain, dan garis regresi linearnya adalah $Y = 28,121 + 0,493X$; dan (3) pemberian *punishment* dan fungsi teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo sebesar 42,7% sedangkan 57,3% dipengaruhi oleh faktor lain, dan garis regresi linearnya adalah $Y = 18,82 + 0,387X_1 + 0,39X_2$. Jadi, pemberian *punishment* dan teman sebaya jika diuji secara bersamaan mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap kedisiplinan siswa.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Kuni Kiromin Baroroh

NIM : 203190253

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh *Punishment* dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas
V MI Ma'arif Setono Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Ayunda Riska Puspita, M.A

NIDN. 2009109001

Ponorogo, 11 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Kuni Kiromin Baroroh
NIM : 203190253
Fakulta : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Pemberian *Punishment* dan Fungsi Teman Sebaya terhadap
Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Ma'arif Setono Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 06 Juni 2023

Ponorogo, 06 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

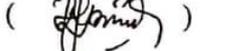

KEMENTERIAN AGAMA
IAIN
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Dr. H. Moh. Munir, Lc. M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.

Penguji I : Sofwan Hadi, M.Si.

Penguji II : Ayunda Riska Puspita, M.A.

()
()
()

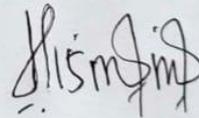
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

NIM : 203190253
Nama : Kuni Kiromin Baroroh
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Pemberian *Punishment* dan Fungsi Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Ma'arif Setono Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2023

Penulis



Kuni Kiromin Baroroh

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kuni Kiromin Baroroh

NIM : 203190253

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MI
Ma'arif Setono Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan

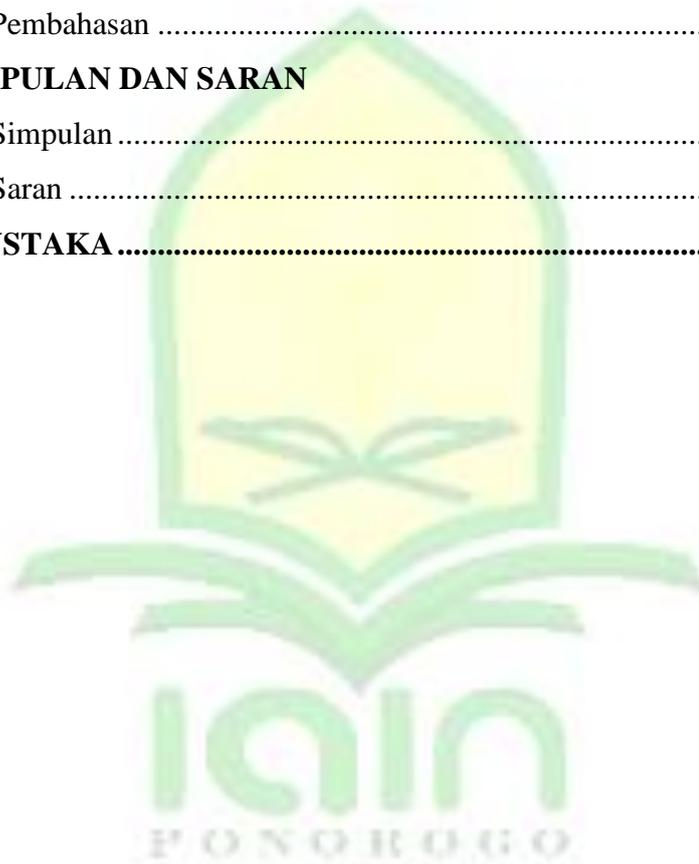


Kuni Kiromin Baroroh

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
1. Rumusan Masalah.....	8
2. Tujuan Penelitian	9
3. Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Pemberian <i>Punishment</i>	12
2. Fungsi Teman Sebaya	18
3. Kedisiplinan Siswa.....	22
4. Hubungan Pemberian <i>Punishment</i> dengan Kedisiplinan Siswa....	27
5. Hubungan Fungsi Teman Sebaya dengan kedisiplinan Siswa.....	28
B. Telaah Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
D. Operasional Variabel Penelitian	45

E. Teknik dan Instrumen Penelitian Data.....	46
F. Validitas dan Reliabilitas	50
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	63
B. Statistik Inferensial	71
1. Uji Asumsi Klasik.....	71
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi.....	77
C. Pembahasan	87
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merujuk pada proses transformasi individu atau kelompok baik itu sikap maupun perilaku yang bertujuan untuk membantu manusia mendewasakan melalui upaya pengajaran, latihan, dan cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai usaha untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, sehingga dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹ Pendidikan merupakan suatu tanggung jawab bersama berbagai pihak baik itu keluarga, madrasah, masyarakat, dan pemerintah. Semua pihak memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan generasi muda baik dari perilakunya maupun kepribadiannya sehari-hari. Dunia pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Bukan hanya untuk mengembangkan potensi diri, namun juga mampu membentuk sikap disiplin sejak dini untuk bisa menghargai apapun.²

Kedisiplinan merupakan hal terpenting yang perlu dilaksanakan untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Disiplin adalah suatu sikap seseorang dalam mematuhi peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang sedang berlaku. Menurut Agustin, setiap individu haruslah memiliki sikap disiplin terutama siswa karena disiplin termasuk sikap yang harus ada dan diperlukan di

¹Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 (2013): 26.

²Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", *Edukasia*, Vol. 8, No. 2 (2013): 337.

lingkungan sekolah.³ Sementara itu Amri memandang disiplin sebagai patuh terhadap peraturan dan disiplin dipandang sebagai Latihan untuk mengembangkan diri agar berperilaku tertib.⁴ Dengan demikian, disiplin dianggap sebagai hal yang penting untuk dikembangkan dan dipraktekkan.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang berlaku baik secara sadar tanpa adanya paksaan dari luar. Disiplin dapat diartikan sebagai perilaku yang sesuai dengan tata tertib atau yang diperoleh dari pelatihan yang terus menerus dilakukan.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa sikap disiplin tidak sekedar patuh pada aturan, namun juga mengandung unsur kesadaran dalam pengembangan diri secara terus menerus agar selalu berlaku tertib.

Banyak siswa yang tidak memahami pentingnya kedisiplinan yang diberlakukan di sekolah. Siswa beranggapan bahwa kedisiplinan yang diberlakukan di sekolah hanya dapat diterapkan pada siswa saja dan hanya membebani siswa sehingga mereka sulit untuk mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Jika siswa memahami akan pentingnya kedisiplinan, maka siswa itu tidak akan merasa terbebani bahkan siswa akan senang mengikuti aturan.⁶

Dalam pendidikan perlu adanya disiplin dan penerapan peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa dengan tujuan agar terciptanya

³Agustin Sujses Dakhi, *Kiat Sukses Menentukan Disiplin Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 2.

⁴Felistina Bazikho, "Pengaruh *Punishment* terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS-A di SMA Swasta Kampus TelukDalam", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, Vol. 2 No. 1 (2023): 9.

⁵Joko Sulistiyono, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia), 2022, 4.

⁶*Ibid*, 3.

kedisiplinan siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru harus selalu mendorong siswa untuk selalu melaksanakan sikap disiplin dalam diri sendiri. Pembentukan sikap disiplin anak tentunya banyak sekali hal-hal yang mempengaruhinya. Menurut Tu'u terdapat empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, yaitu kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, dan hukuman.⁷

Hasibuan menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa di sekolah salah satunya adalah pemberian hukuman atau *punishment*. Dengan adanya hukuman yang berat maka siswa semakin takut untuk melanggar.⁸ *Punishment* diberikan kepada siswa untuk menyesali perbuatan yang salah. Saat ini masih banyak siswa yang menampilkan sikap tidak disiplin. Siswa yang memiliki perilaku atau kebiasaan buruk maka salah satu alat yang dapat digunakan untuk menyadarkannya adalah dengan *punishment* (hukuman).⁹ Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah dalam bukunya yang menyatakan bahwa *Punishment* merupakan alat pendidikan yang diberikan kepada peserta didik ketika peserta didik melakukan hal-hal yang buruk atau tidak mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target sehingga peserta didik menyadari kesalahannya dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama atau kesalahan lain melalui suatu perlakuan khusus yang diberikan oleh guru.¹⁰

⁷ Juli Yanti Harahap dan Rosmita Ambarita, "Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Akrab Juara*, Volume 3 Nomor 4 (2018): 4.

⁸Shilphy A. Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 84.

⁹ Felistina Bazikho, "Pengaruh *Punishment* terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS-A di SMA Swasta Kampus TelukDalam", *Faguru*, Vol 2. No. 01 (2023): 6.

¹⁰Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), 16.

Selain faktor pemberian *punishment*, adanya pengaruh lingkungan juga mempengaruhi kedisiplinan siswa. Pengaruh lingkungan diawali dengan pergaulan dengan teman sebaya. Peran teman sebaya dalam pergaulan anak sangatlah menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan dan keikutsertaan dalam kelompok. Sehingga kelompok teman sebaya menjadi sebuah komunitas belajar dimana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berkaitan dengan pekerjaan dan prestasi.¹¹

Fajri Hamzah dan Setiawati juga berpendapat bahwa, faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan seorang anak adalah faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Lingkungan masyarakat di dalamnya terdapat teman sebaya. Hal ini selaras dengan pendapat Tirtaharja yang menyatakan bahwa setelah keluarga teman sebaya merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak.¹²

Berdasarkan wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Setono, diketahui bahwa selama ini masih banyak siswa yang melanggar tata tertib di madrasah seperti datang terlambat ke madrasah, tidak memakai seragam sekolah sesuai peraturan, dan bertutur kata yang kurang sopan. Contoh pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa adalah datang terlambat ke madrasah, saling mengejek dengan teman, ketika di dalam kelas tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak mengerjakan tugas baik tugas individu maupun kelompok, serta saat berlangsungnya upacara terdapat siswa yang sulit dikondisikan, ramai

¹¹John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, Edisi ke VII, Jilid II. (Alih Bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kusmawati). (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), 257.

¹²Fajri Hamzah dan Setiawati, "The Relationship Between The Influence Of People's People On Learning Disciplin", *Jurnal Pendidikan Luar Biasa (PLS)*, volume 8, No 3 (2020): 307.

sendiri dengan teman-temannya, dan tidak memakai atribut lengkap dengan alasan lupa membawanya.¹³

Kepala MI Ma'arif Setono mengatakan bahwa, tingkat kedisiplinan siswa kelas rendah dan kelas tinggi berbeda. Pelanggaran yang dilakukan kelas rendah adalah cenderung ramai sendiri dengan temannya sedangkan untuk kelas tinggi, pelanggaran yang dilakukan adalah membuat gaduh dan tidak mendengarkan arahan dari guru, baik itu dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Beliau juga mengatakan bahwa kelas tinggi merupakan kelas yang memiliki kedisiplinan yang kurang. Hal ini dilihat dari aktivitas yang dilakukan di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.¹⁴ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Ma'arif Setono, sesama teman masih ada kelas V yang saling mengejek antar kelas V yang lainnya. Sehingga, pernyataan yang disampaikan oleh Kepala MI Ma'arif Setono tentang kelas tinggi yang masih memiliki kedisiplinan kurang ini selaras dengan hasil observasi yang dilakukan di MI Ma'arif Setono.

Dalam melakukan pelanggaran, pastinya akan mendapatkan hukuman atau *punishment*. Pemberian *punishment* yang diberikan di MI Ma'arif Setono adalah bersifat mendidik dan tidak menggunakan fisik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V, beliau mengatakan bahwa jika tidak mengerjakan tugas, maka akan mendapatkan hukuman berupa menulis kalimat tayyibah, menulis surat pendek, dan membersihkan kelas. Jika siswa berulang kali tidak mengerjakan tugas, maka siswa mendapat hukuman maju

¹³Wawancara dan Observasi Lapangan di MI Ma'arif Setono Ponorogo bulan September-Oktober 2022.

¹⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Ma'arif Setono pada tanggal 25 Februari 2023.

kedepan berdiri dan melakukan janji kepada guru untuk tidak mengulanginya lagi.¹⁵ Tak hanya itu, ketika pelaksanaan upacara, masih banyak siswa yang tidak memakai atribut lengkap dan biasanya dari pihak madrasah memberikan teguran kepada siswa berupa peringatan dan mengucapkan janji.¹⁶ Hal ini bermaksud untuk memberi pelajaran kepada siswa agar tidak mengulangi di lain hari.

Namun, pemberian hukuman di MI Ma'arif Setono belum ada tingkatan-tingkatan *punishment* yang sesuai dengan apa yang dilakukan siswa. Kepala MI Ma'arif Setono mengatakan bahwa MI Ma'arif Setono belum membuat atau menetapkan *punishment* yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa. Pemberian *punishment* yang diberikan kepada siswa adalah secara spontan ketika siswa melakukan pelanggaran dan biasanya pemberian hukuman diberikan langsung oleh wali kelas masing-masing.¹⁷

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menganalisis pengaruh pemberian *punishment* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pemberian *Punishment* dan Fungsi Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Ma'arif Setono Ponorogo”**. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian *punishment* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

¹⁵Wawancara dengan Guru pada tanggal 25 Februari 2023.

¹⁶Observasi di MI Ma'arif Setono pada Bulan September-Oktober 2022.

¹⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 25 Februari 2023.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Tingkat kedisiplinan siswa kelas rendah dan tinggi berbeda-beda. Kelas rendah cenderung lebih ke ramai sedangkan kelas tinggi adalah berkata tidak sopan dan tidak mendengarkan arahan dari guru.
2. Terdapat siswa kelas V datang terlambat ke MI Ma'arif Setono Ponorogo.
3. Terdapat siswa kelas V yang tidak mengumpulkan tugas, baik individu maupun kelompok.
4. Pada saat pembelajaran siswa kelas V masih ramai dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
5. Terdapat siswa kelas V yang tidak memakai atribut lengkap dan masih ramai dengan teman lainnya pada saat upacara hari Senin.
6. *Punishment* yang diberikan kepada siswa belum ada tingkatan-tingkatan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
7. Pemberian *punishment* di MI Ma'arif Setono seperti teguran dari guru, menulis surat pendek, menulis kalimat tayyibah, membersihkan kelas, dan berdiri di depan kelas kemudian mengucapkan janji.
8. Masih terdapat siswa kelas V saling mengejek antar siswa kelas V lainnya.

C. Pembatasan Masalah

Dalam pembahasan ini banyak sekali masalah yang muncul, maka peneliti membatasinya sebagai berikut.

1. Kedisiplinan siswa dibatasi pada kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan yang berlaku di MI Ma'arif Setono baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
2. *Punishment* yang diberikan sebagai salah satu bentuk konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan agar tidak mengulangnya lagi juga sebagai motivasi siswa untuk menerapkan sikap disiplin di MI Ma'arif Setono.
3. Batasan teman sebaya dalam penelitian ini adalah teman sekelas dan teman bermain yang ada di MI Ma'arif Setono.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh pemberian *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas V MI Ma'arif Setono Ponorogo?
2. Bagaimanakah pengaruh fungsi teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas V MI Ma'arif Setono Ponorogo?
3. Bagaimanakah pengaruh pemberian *punishment* dan fungsi teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas V MI Ma'arif Setono Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengaruh pemberian *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.
2. Mendeskripsikan pengaruh fungsi teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.
3. Mendeskripsikan pengaruh pemberian *punishment* dan fungsi teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baru dengan menguji dan memperkuat teori tentang bagaimana *punishment* dan teman sebaya mempengaruhi kedisiplinan siswa. penelitian ini juga diharapkan menghasilkan pengetahuan baru yang berkontribusi dalam memahami pengaruh pemberian *punishment* dan fungsi teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi MI Ma'arif Setono, studi ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang lebih baik dalam meningkatkan disiplin siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo terutama dalam memberikan konsekuensi bagi siswa yang melanggar peraturan madrasah. Dengan demikian, studi ini

berupaya memberikan solusi yang konkret dalam mengelola disiplin siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

- b. Bagi guru MI Ma'arif Setono, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk membimbing dan mengajar siswa dalam berlaku disiplin. Diharapkan guru-guru di MI Ma'arif Setono Ponorogo dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pedoman untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
- c. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya kedisiplinan, sehingga siswa dapat menerapkannya dengan baik dalam lingkungan madrasah. Penelitian ini menjadi salah satu sumber informasi yang bermanfaat bagi siswa dalam mengenali nilai dan manfaat dari kedisiplinan serta menginspirasi siswa untuk menjadi siswa yang disiplin di MI Ma'arif Setono.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pemberian punishment dan fungsi teman sebaya serta pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berkelanjutan dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk memudahkan penyusunan skripsi. Dalam penelitian ini sistematika pembahasan dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing terdiri dari rangkaian sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut.

BAB I adalah pendahuluan. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah yang berupa masalah yang terjadi, pembatasan masalah termasuk ruang lingkup yang ingin dibatasi oleh peneliti supaya tidak meluas, rumusan masalah yang berupa pertanyaan, tujuan penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah atau hal ingin dicapai berdasarkan masalah, manfaat penelitian baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis, dan sistematika penelitian.

BAB II adalah kajian pustaka. Kajian pustaka berisi kajian teori yang menjadi penjelasan dari masing-masing variabel-variabel yaitu *punishment*, teman sebaya, dan kedisiplinan siswa; telaah penelitian terdahulu yang mempunyai permasalahan hampir sama; kerangka pikir yang menjelaskan golongan variabel yang digunakan serta rencana yang dibuat oleh peneliti dalam proses penelitian, dan pengajuan hipotesis yang merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara peneliti terhadap penelitiannya.

BAB III adalah bagian yang membahas metode penelitian. Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik serta instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan berisi deskripsi data, statistik inferensial berupa uji asumsi serta uji hipotesis dan interpretasi, dan pembahasan.

BAB V adalah penutup. Penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah hasil pembuktian terhadap pencapaian tujuan penelitian. Saran adalah sesuatu yang disampaikan oleh penulsi dan disampaikan untuk menjadi pertimbangan. Dengan adanya penutup, dimaksudkan untuk pembaca dan penulis mudah melihat inti dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Punishment*

a. Pengertian *Punishment*

Punishment berasal dari Bahasa Inggris yang artinya hukuman. *Punishment* (hukuman) dapat diartikan sebagai “siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya”.¹⁸ *Punishment* adalah usaha untuk mengarahkan siswa ke arah yang baik, bukan merupakan praktik hukuman ataupun siksaan yang memasung kreativitas.¹⁹ Menurut Mursal, *punishment* adalah suatu perbuatan seseorang yang secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain dengan tujuan memperbaiki diri sendiri sehingga terhindar dari berbagai macam pelanggaran.²⁰ Menurut Ngalm Purwanto, hukuman adalah penderitaan yang timbulkan secara sengaja dan diberikan oleh seseorang baik itu guru, orang tua, dan sebagainya setelah terjadi pelanggaran, kesalahan, ataupun kejahatan.²¹

Menurut Ahmadi, hukuman adalah prosedur yang dijatuhkan kepada seseorang untuk memperbaiki tingkah laku yang tidak diinginkan dengan waktu yang singkat dan dilakukan dengan cara bijaksana.²²

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Diakses pada tanggal 01 Juni 2023 Pukul 21.40 WIB.

¹⁹Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 202

²⁰Fenny Rosa, *Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 392 .

²¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 186.

²²Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 221.

Selain itu, menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Punishment* adalah pemberian situasi yang tidak menyenangkan dan ingin dihindari guna untuk mengubah perilaku seseorang.²³ Sehingga, apabila sebuah perilaku yang diikuti dengan adanya *punishment* maka cenderung tidak akan diulangi lagi oleh peserta didik.

Dari beberapa definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa *punishment* atau hukuman adalah suatu tindakan secara sadar dan disengaja yang diberikan kepada seseorang yang telah melakukan kesalahan, kejahatan, ataupun pelanggaran guna untuk memperbaiki tingkah laku yang tidak diinginkan dengan waktu yang singkat sehingga seseorang yang sudah terkena *punishment* biasanya tidak akan mengulanginya lagi.

b. Tujuan *Punishment*

Tujuan merupakan faktor yang harus ada dalam setiap aktivitas, karena aktivitas tanpa adanya tujuan tidak akan memiliki arti apa-apa dan menimbulkan kerugian dan kesia-siaan. Tujuan dari pemberian hukuman ini bukanlah semata-mata untuk menyakiti siswa, namun tujuan *punishment* ini adalah sebagai alat pendidikan apabila diberikan justru dapat mendidik dan menyadarkan siswa.²⁴

Ada beberapa ahli yang mengemukakan tentang tujuan *punishment*, menurut Ngalm Purwanto tujuan dari pemberian

²³Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2010), 74.

²⁴Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 169.

punishment ini sangatlah berkaitan dengan pendapat orang-orang mengenai teori *punishment*, yaitu sebagai berikut.²⁵

1) Teori Pembalasan

Merupakan teori tertua. Dimana menurut teori ini, pemberian *punishment* ini sebagai pembalasan dendam terhadap pelanggaran yang pernah dilakukan seseorang. teori ini tidak boleh dipakai dalam dunia pendidikan.

2) Teori Perbaikan

Menurut teori ini, pemberian *punishment* ini guna untuk membasmi kejahatan, sehingga *punishment* ini diberikan untuk memperbaiki si pelanggar agar tidak melakukan kesalahan yang dilakukan lagi.

3) Teori Perlindungan

Menurut teori ini, diadakannya *punishment* ini adalah untuk melindungi masyarakat dari perbuatan yang tidak wajar. Dengan adanya hukuman ini, masyarakat dapat terlindungi dari kejahatan yang telah dilakukan si pelanggar.

4) Teori Ganti rugi

Menurut teori ini, diadakannya *punishment* ini adalah untuk menggantikan kerugian yang diderita akibat kejahatan atau pelanggaran. *Punishment* ini banyak dilakukan di masyarakat atau pemerintah. Di dalam pendidikan, teori ini masih belum bisa diterapkan, karena adanya *punishment* ini anak mungkin merasa

²⁵M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), 186.

bersalah atas kesahannya karena telah terbayarkan dengan *punishment* yang diperolehnya.

5) Teori Menakut-nakuti

Menurut teori ini, diadakannya *punishment* ini untuk menimbulkan rasa takut kepada si pelanggar akibat perbuatan yang ia lakukan sehingga ia selalu takut untuk melakukan perbuatan tersebut dan meninggalkannya.

Menurut Alisuf Sabri, tujuan pemberian *punishment* ini adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Memperbaiki kesalahan atau perbuatan anak didik.
- 2) Mengganti kerugian akibat perbuatan anak didik.
- 3) Melindungi masyarakat atau orang lain agar tidak meniru perbuatan yang salah.
- 4) Menjadikan anak didik takut mengulangi perbuatan yang salah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemberian *punishment* ini adalah untuk mencegah, mengoreksi, memberi kesadaran kepada anak didik agar selalu memahami kesalahannya, memperbaikinya, serta tidak akan mengulanginya lagi di kemudian hari.

c. Macam-Macam Pemberian *Punishment*

Menurut Novan Ardy Wiyani, macam-macam *punishment* yang diberikan oleh guru kepada siswanya adalah sebagai berikut:

²⁶Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), 44.

1) Menatap tajam siswa

Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib madrasah, maka guru dapat memberikan hukuman paling ringan yaitu guru dapat menatap tajam mata siswa yang melanggar kemudian mendiamkannya.

2) Menegur siswa

Apabila menatap mata tajam siswa kemudian mendiamkannya tidak memberi pengaruh kepada siswa, maka guru dapat memberikan teguran kepada siswa jika tidak ada perubahan terhadap perilakunya.

3) Menghilangkan *privilege*

Ketika siswa masih saja melanggar tata tertib dan sudah ditegur guru, maka guru boleh menghilangkan hak-hak istimewa (*privilege*) siswa. Misalnya siswa tidak boleh mengikuti pelajaran untuk beberapa saat.

4) Penahanan di kelas

Guru dapat menghukum siswa yang telah melanggar tata tertib dengan menahan siswa di dalam kelas. Biasanya guru memanggil siswa yang bersangkutan kemudian diminta untuk berdiri didepan siswa lainnya selama pelajaran berlangsung.

5) Hukum badan

Hukuman badan ini misalnya berupa cubitan, menjewer, dan lain sebagainya. Namun sebaiknya guru menghindari hukuman ini karena dapat menimbulkan cedera dan membuat sakit hati bagi siswa.

6) Memberi skor pelanggaran

Guru dapat memberikan hukuman kepada siswa berupa pemberian skor pelanggaran. Biasanya penyekoran tersebut diatur dengan kriteria-kriteria dan prosedur tertentu.²⁷

Macam-macam pemberian *punishment* ini digunakan sebagai indikator dalam pelaksanaan penelitian ini.

2. Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teman adalah sahabat, kawan, orang yang bersama-sama bekerja, sedangkan sebaya adalah sama umurnya (tuanya), hampir sama (kekayaannya, kepandaiannya, dan sebagainya).²⁸ Santrock menjelaskan bahwa teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama.²⁹ Teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga yang memiliki pengaruh penting dalam perkembangan peserta didik, pengaruh ini terlihat pada masa perkembangan anak usia anak-anak dan remaja.³⁰

Teman sebaya merupakan interaksi pada anak-anak dengan usia yang sama, serta memiliki keakraban yang relative tinggi dalam kelompoknya. Biasanya teman sebaya mendapat dukungan sosial penuh antar individu satu dengan individu lainnya yang mampu mengacu

²⁷Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 176.

²⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, Diakses pada tanggal 12 November 2022 pukul 06.38 WIB .

²⁹John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Utama, 2007), 205.

³⁰Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 139.

kesenangan yang dirasakan karena kepedulian mereka, dan saling memberi bantuan agar hubungan teman sebaya tetap terjalin lebih akrab.³¹ Sehingga, teman sebaya memiliki peran penting dalam proses perkembangan sosial anak.

Dari beberapa definisi teman sebaya, dapat diartikan bahwa teman sebaya adalah sahabat, kawan atau orang yang sama-sama bekerja serta memiliki kesamaan baik dalam umurnya, ataupun perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Teman sebaya biasanya memiliki keakraban dan rasa kepedulian yang relative tinggi serta saling membantu satu sama lain.

b. Ciri-ciri Teman Sebaya

Menurut Slamet Santosa, ciri-ciri kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut:³²

1) Tidak mempunyai struktur yang jelas

Teman sebaya bersifat spontan, sehingga tidak ada struktur yang jelas. Setiap anggota kelompok teman sebaya mempunyai kedudukan yang sama, tetapi dari salah satu anggota kelompok dianggap sebagai pemimpin.

2) Bersifat sementara

Karena tidak adanya struktur yang jelas serta terbentuk secara spontan, maka kelompok ini tidak bisa bertahan dengan lama. Jika

³¹Yulianti, *Antologi Esai Karya Mahasiswa PGSD Universitas Kanjuruhan Malang*, (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2020), 118.

³²Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 81.

ada anggota yang merasa tidak cocok lagi, maka ia akan memisahkan diri dari teman sebayanya.

- 3) Teman sebaya (*peer group*) mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas

Tanpa disadari bahwa apa yang dilakukan bersama teman setiap hari merupakan suatu kebiasaan yang belum pernah diperoleh dalam lingkungan keluarga. Sehingga setiap kelompok teman sebaya memiliki kebiasaan tersendiri yang menjadi ciri khas dari kelompok tersebut.

- 4) Anggota adalah individu yang sebaya

Kelompok teman sebaya terbentuk karena adanya kesamaan baik itu umur, pendapat, ataupun kedewasaan.

c. Fungsi Teman Sebaya

Menurut Slamet Santosa, fungsi dari teman sebaya adalah sebagai berikut:³³

- 1) Mengajarkan kebudayaan, dimana setiap individu mempunyai kebudayaan lingkungan berbeda-beda. Melalui teman sebaya individu akan bekerja sama, bermain, memahami, dan saling mengerti satu sama lain.
- 2) Mengajarkan mobilitas sosial, dimana setiap individu memiliki strata yang berbeda sehingga adanya teman sebaya bisa saling membantu untuk bergabung dan beradaptasi dengan kelompok teman sebaya lainnya .

³³*Ibid*, 79.

- 3) Membantu peranan sosial yang baru, dimana adanya teman sebaya dapat membantu individu melakukan hal yang belum pernah dilakukan dan belajar mengekspresikan perasaan yang lebih matang lagi.
- 4) Kelompok teman sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua, guru bahkan masyarakat.
- 5) Kelompok teman sebaya individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain, dimana setiap kelompok teman sebaya selalu merasakan kebersamaan hingga mereka saling bergantung satu sama lain. Teman sebaya saling membutuhkan, tolong menolong, bertukar pikiran, dan bermain bersama sehingga terjalin hubungan antar individu.
- 6) Kelompok teman sebaya mengajarkan moral orang dewasa, dimana individu tersebut mampu mencoba mengambil keputusan untuk dirinya sendiri dan mengevaluasi nilai-nilai moral yang dimiliki teman sebayanya.
- 7) Mencapai kebebasan sendiri, dimana kebebasan yang dimaksud ialah kebebasan untuk berpendapat, bertindak, atau menemukan identitas diri karena setiap individu mempunyai tujuan dan keinginan yang sama sehingga mereka memiliki kebebasan atas apa yang diinginkannya. Berbeda lagi jika anak-anak bergabung dengan orang dewasa, anak-anak akan sulit untuk mengutarakan pendapat atau bertindak karena status orang dewasa selalu berada diatas anak-anak sebaya.

- 8) Kelompok sebaya anak-anak mempunyai organisasi sosial yang baru. Maksudnya adalah anak belajar tentang tingkah laku yang baru yang tidak ada dalam keluarga. Misalnya mereka belajar berorganisasi, bagaimana berhubungan dengan anggota kelompok lain, dan bagaimana menjadi pemimpin dan pengikut.

Fungsi teman sebaya menurut Slamet Santosa akan dijadikan indikator dalam penelitian ini.

3. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin adalah tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib, dan bidang studi yang memiliki objek dan system tertentu.³⁴ Depdiknas mendefinisikan disiplin sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Disiplin merupakan kesadaran sendiri dan proses membiasakan diri untuk mengikuti dan melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku dalam masyarakat.³⁵

Kedisiplinan adalah cerminan kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Cermin kehidupan mudah terlihat pada tempat-tempat umum, seperti di sekolah. Dimana di sekolah masih banyaknya pelanggaran tata tertib madrasah yang dilakukan oleh siswa yang kurang disiplin. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan,

³⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, Diakses pada tanggal 17 November 2022 pukul 23.00 WIB.

³⁵Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Sleman: Budi Utama, 2020) 2.

kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban.³⁶ Setiap siswa membutuhkan kedisiplinan, karena disiplin siswa dapat berperilaku tidak menyimpang. Dengan siswa disiplin maka siswa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, dapat mengatur keseimbangan keinginan individu datu dengan individu lainnya, menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang di sekolah.³⁷

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa adalah ketaatan atau kepatuhan siswa terhadap peraturan yang ada di madrasah, dimana disiplin adalah sikap siswa yang berkaitan dengan pengendalian diri terhadap peraturan madrasah.

b. Tujuan Kedisiplinan

Setiap perbuatan yang dilakukan seseorang pastilah memiliki suatu tujuan yang hendak dicapai setelah ia melakukan sikap tersebut. Sama halnya dengan kedisiplinan, tujuan dari sikap disiplin di sekolah yang dilakukan seseorang adalah agar siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Bistak Sirait menyatakan bahwa tujuan utama dari penerapan kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak agar bisa mengontrol dirinya sendiri, serta anak dapat melakukan aktivitas secara terarah dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.³⁸

³⁶Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 136.

³⁷Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*, (Jakarta: Kencana, 2018), 115.

³⁸Joko Sulistiyono, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022), 4

Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan diterapkan kedisiplinan sekolah adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungan sekitar.
- 5) Kedisiplinan diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, amarah, dan kebencian. Perlu menerapkan dengan penuh kelembutan agar pelanggar kedisiplinan menyadari bahwa penerapan disiplin itu sangat penting bagi kebaikan dan kemajuan dirinya.
- 6) Kedisiplinan harus diterapkan dengan tegas, adil, dan konsisten.

c. Unsur Kedisiplinan

Sikap disiplin lahir dan berkembang dari diri seseorang di dalam system nilai budaya yang ada dalam masyarakat. Terdapat unsur pokok yang dapat membentuk sikap disiplin, yaitu sikap yang ada dalam diri manusia itu sendiri dan sistem nilai budaya dalam masyarakat. perpaduan antara sikap dengan sistem nilai budaya menjadi pedoman dan pengarah dalam mewujudkan sikap mental yang berupa tingkah laku dan akan

³⁹Ika Ernawati, Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, 6.

membentuk suatu kepribadian yang mampu menunjukkan perilaku disiplin atau tidak disiplin.⁴⁰

Menurut Hurlock, kedisiplinan diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam lingkungan sosial. Ada empat unsur pokok yang dapat digunakan untuk mendisiplinkan, yaitu sebagai berikut:⁴¹

1) Peraturan sebagai pedoman berperilaku

Peraturan merupakan pola perilaku yang disepakati oleh suatu kelompok sosial tertentu. Menurut Hurlock, peraturan berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Misalnya di lingkungan sekolah anak-anak tidak boleh membawa handphone, datang ke sekolah tepat waktu, tidak boleh bermain di dalam kelas selama kegiatan belajar berlangsung, dan lain sebagainya.

2) Konsistensi terhadap peraturan

Konsisten merupakan tingkat kemantapan mematuhi peraturan yang berlaku. Konsisten terhadap peraturan berperan penting dalam unsur kedisiplinan, yaitu konsistensi mempunyai nilai pendidikan, motivasi peserta didik untuk berperilaku yang benar, dan penghargaan yang tinggi terhadap peraturan.

3) Hukuman untuk pelanggaran peraturan

⁴⁰Sri Shofiyati, *Hidup Tertib*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), 21.

⁴¹Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Praya: Guepedia, 2020) 18-19.

Hukuman berperan untuk menghalangi anak mengulangi suatu tindakan yang melanggar aturan, dan hukuman juga bersifat mendidik anak. Nilai edukatif dari hukuman adalah anak dapat membedakan mana perilaku yang benar dan salah. Pemberian hukuman dapat memberikan nilai pendidikan bagi anak karena suatu tindakan yang salah akan mendapatkan hukuman, dan mendapatkan penghargaan apabila bertindak yang benar sesuai dengan peraturan tertentu.

- 4) Penghargaan untuk perilaku yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pemberiaan penghargaan tidak hanya berbentuk materi, namun juga dapat berupa kata-kata pujian, tepuk tangan, dan senyuman. Adanya suatu penghargaan akan memotivasi anak untuk mengulangi perilaku yang positif dan berusaha meningkatkannya. Sehingga penghargaan dapat memperkuat perilaku positif anak. Penghargaan adalah hadiah untuk seseorang karena hasil baik dalam proses pendidikan. Penghargaan ini adalah salah satu alat pendidikan sehingga dapat merasa senang karena perbuatan yang dilakukannya mendapatkan pujian dan penghargaan.

d. Indikator Kedisiplinan

Menurut Tarman A. Arif dalam bukunya, membagi indikator kedisiplinan menjadi empat aspek kedisiplinan, yaitu sebagai berikut.⁴²

- 1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah

⁴²Tarman A. Arif, *Cerpen Berbasis Nilai Karakter* (Sukabumi: Haura Utama, 2022), 53.

Ketaatan terhadap tata tertib sekolah meliputi kehadiran siswa, penggunaan pakaian seragam sekolah, lingkungan sekolah, etika dan sopan santun, kegiatan pengembangan diri, dan melaksanakan tugas piket sesuai jadwal.

2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah

Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah meliputi mengikuti dengan baik kegiatan pembelajaran, tidak mencontek saat ulangan, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran

Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran meliputi mengerjakan tugas tepat yang diberikan guru, mengumpulkan tepat waktu.

4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

Ketaatan dalam kegiatan belajar di rumah meliputi belajar saat ada waktu luang, mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR), pintar membagi waktu, dan selalu mengulang pelajaran di rumah.

4. Hubungan *Punishment* dengan Kedisiplinan Siswa

Hubungan antara *punishment* dan kedisiplinan sangatlah erat. Menurut Hasibuan terdapat indikator-indikator yang mempengaruhi kedisiplinan, yaitu tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, balas jasa, keadilan, waskat, sanksi hukuman, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan.⁴³ Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan menurut Hasibuan salah satunya adalah hukuman atau *punishment*.

⁴³Shilphy A. Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, 82-88.

Hukuman atau *punishment* adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan dan berupa penderitaan yang diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja sehingga akan muncul rasa sadar untuk tidak mengulangi lagi.⁴⁴

Elizabeth menyejajarkan *punishment* dengan konsep disiplin, dan merupakan pilar dari disiplin sendiri. Menurut konsep ini, disiplin digunakan apabila terjadi suatu pelanggaran peraturan dan perintah.⁴⁵ Oleh karena itu, *punishment* berperan penting dalam memelihara kedisiplinan seseorang. Berat atau ringannya sanksi hukuman yang diterapkan akan mempengaruhi baik atau buruknya kedisiplinan seseorang. Semakin berat hukuman yang diberikan, maka seseorang akan semakin takut untuk melanggar peraturan-peraturan, sikap, dan perilaku indisipliner seseorang akan berkurang. Namun, pemberian hukuman hendaknya cukup wajar, bersifat mendidik, dan menjadi alat motivasi untuk memelihara kedisiplinan.⁴⁶

5. Hubungan Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Siswa

Kehadiran orang lain dalam kehidupan kita membuat segala yang akan dikerjakan menjadi mudah. Teman sebaya merupakan gambaran bahwasanya kita akan membutuhkan dorongan dari orang lain. Santrock menyatakan bahwa teman sebaya adalah orang memiliki umur atau tingkat

⁴⁴Aiman Fikri, "Reward dan *Punishment* dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi *Reward* dan *Punishment* Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)", *Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, Vol. 1 No. 1, 2021, 8.

⁴⁵Ibid, 8-9.

⁴⁶Shilphy A. Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, 84.

kematangan yang sama.⁴⁷ Teman sebaya adalah sekumpulan anak-anak yang memiliki usia dan perkembangan yang sama. Teman sebaya biasanya dari anak-anak yang satu sekolah maupun dari lingkungan yang sama. Kelompok teman sebaya adalah sekumpulan anak yang terdiri dari beberapa anak yang memiliki tujuan yang sama baik dalam segala hal seperti usia maupun status yang sama.⁴⁸

Faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan belajar seorang anak adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat yang di dalamnya termasuk teman sebaya. Tirtaharja menyatakan bahwa setelah keluarga, teman sebaya merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap disiplin belajar anak karena ketika anak yang mau melepaskan diri dari pengaruh orang tua maka anak akan menyalurkan perhatian yang besar kepada teman sebayanya.⁴⁹

Hubungan teman sebaya mempunyai pengaruh besar dalam menentukan disiplin belajar siswa. hal ini sesuai dengan pendapat Tu'u yang menyatakan bahwa "teman bergaul dapat mempengaruhi disiplin belajar sebab teman bergaul di sekolah yang baik dapat memberikan dorongan agar seorang siswa berubah perilakunya".⁵⁰ Perubahan perilaku yang dimaksud adalah apabila seseorang bergaul dengan teman yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, maka orang tersebut dapat terpengaruh dan akan memiliki kedisiplinan tinggi pula. Begitupula sebaliknya, apabila seseorang

⁴⁷Fajri Hamzah dan Setiawati, "The Reationship Between The Influence Of People's People On Learning Disciplin", *Jurnal Pendidikan Luar Biasa (PLS)*, 306.

⁴⁸*Ibid*, 306-307.

⁴⁹*Ibid*, 307.

⁵⁰Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 94.

bergaul dengan teman yang malas dan memiliki tingkat kedisiplinan rendah, maka orang tersebut juga dapat terpengaruh menjadi orang yang malas dan memiliki kedisiplinan rendah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya dapat membawa pengaruh terhadap kedisiplinan siswa. sehingga, hubungan yang baik dengan teman sebaya akan membawa kearah yang baik pula, namun apabila relasi yang buruk dari teman-teman juga akan berefek pada perilaku yang tidak baik.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan judul yang sama dengan penelitian penulis. Namun penulis mengambil beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Pertama, skripsi Abdul Rohmat, 2017, dengan judul “Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Islamiyah Ciputat”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rohmat menunjukkan hasil positif. Hasil penelitian ini menunjukkan kedua variabel X yaitu (X1) *reward* dan (X2) *punishment* secara bersama-sama maupun terpisah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MA Islamiyah Ciputat. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji f untuk pengujian secara simultan dan hasil uji t untuk pengujian secara parsial. Hasil uji f menunjukkan f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($55,955 > 3,35$). Maka, H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan

terbukti kebenarannya. Selanjutnya hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} X_1$ dan $t_{hitung} X_2$ lebih besar dari t_{tabel} (4,713 dan 2,201 > 2,048). Selanjutnya angka *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,791 menunjukkan bahwa 79,1% kedisiplinan siswa di MA Islamiyah Ciputat bisa dijelaskan oleh kedua variabel independen yang digunakan sedangkan siswanya 20,9% dijelaskan oleh variabel lain.⁵¹

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah kajian diatas untuk variabel (X_1) *reward*, (X_2) *punishment*, dan (Y) kedisiplinan siswa. sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat dua variabel independen yaitu (X_1) *punishment*, (X_2) teman sebaya, dan (Y) kedisiplinan siswa. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan membahas mengenai pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa.

Kedua, skripsi Tri Wahyuni, 2018, dengan judul penelitian “Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah bandar Lampung”. Hasil dari penelitian yang di lakukan Tri Wahyuni ini diperoleh kesimpulan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap disiplin belajar peserta didik. Besarnya pengaruh tersebut sebesar 94,91%. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-T dan *effect size* sebesar 0,727. Artinya H1 diterima dan H0 ditolak. Kesimpulan dari penelitian Tri Wahyuni adalah

⁵¹Abdul Rohmat, *Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Islamiyah Ciputat*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

terdapat pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.⁵²

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa variabel (X1) *reward* (X2) *punishment*, dan (Y) disiplin belajar. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, dan menjadikan *punishment* sebagai variabel X. Kemudian untuk variabel Y sama-sama menggunakan kedisiplinan. Perbedaannya terdapat pada variabel Y yang digunakan oleh Tri Wahyuni ini lebih fokus pada disiplin belajar.

Ketiga, skripsi Andi Putra, 2018, dengan judul penelitian “Pengaruh *Punishment* Terhadap Kedisiplinan Siswa MIS Raudhatul Amanah Kelurahan Tanah 600 Kecamatan Medan Marelan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *punishment* di MIS Raudhatul Amanah, kedisiplinan di MIS Raudhatul Amanah, dan pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa MIS Raudhatul Amanah. Signifikasi hubungan keduanya antara *punishment* dan kedisiplinan siswa dapat dilihat melalui uji t dan diperoleh $t_{hitung} = 61,273$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,060$. Oleh karena $t_{hitung} (61,273) > t_{tabel} (2,060)$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang dan signifikan antara variabel *punishment* dengan kedisiplinan siswa dengan bentuk hubungan linear dan prediktif melalui garis korelasi $Y = -4,713 + 1,103X$, dapat dibaca bahwa

⁵²Tri Wahyuni, *Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah bandar Lampung*, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

faktor *punishment* meningkat sebesar satu unit maka kedisiplinan siswa juga akan meningkat sebesar $1,103 + (-4,713) = (-3,61)$ satuan.⁵³

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Andi Putra hanya menggunakan satu variabel independent saja, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat dua variabel independent yaitu (X_1) *punishment* dan (X_2) teman sebaya. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan Andi Putra terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, kemudian variabel dependent (Y) yaitu kedisiplinan siswa dan sama-sama bertujuan untuk mengetahui pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa.

Keempat, skripsi Faizatul Imaroh, 2020, dengan judul skripsi “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 01 Lodaya Kabupaten Pematang Jaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika. (2) pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa. (3) pengaruh pergaulan teman sebaya dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 01 Lodaya Kabupaten Pematang Jaya. Hasil penelitian yang dilakukan Faizatul Imaroh dapat disimpulkan pergaulan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,202 > 1,711$. Disiplin siswa terhadap

⁵³ Andi Putra, *Pengaruh Punishment terhadap Kedisiplinan Siswa MIS Raudhatul Amanah Kelurahan Tanah 600. Kecamatan Medan Marelan T.A 2017/2018*, Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2018.

prestasi belajar matematika siswa yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} , t_{tabel} 4,950 . 1,711.

. Berdasarkan kajian pustaka tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Faizatul Imaroh dengan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, serta menjadikan variabel teman sebaya dan kedisiplinan dalam penelitian. Perbedaannya dalam penelitian keempat teman sebaya dijadikan X_2 sedangkan dalam penelitian peneliti teman sebaya dijadikan X_2 , dan kedisiplinan dalam penelitian keempat ini dijadikan sebagai X_2 sedangkan dalam penelitian peneliti kedisiplinan dijadikan sebagai variabel Y.

Kelima, skripsi Agus Setyo Raharjo 2013, dengan judul skripsi “Pengaruh Keteladanan guru dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Karakter Siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik”. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap karakter siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan TITL. Kemudian terdapat pengaruh juga antara interaksi teman sebaya terhadap karakter siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan TITL, dan terdapat pengaruh keteladanan guru dan interaksi teman sebaya secara bersama-sama terhadap karakter siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan TITL dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($50,521 > 3,07$) dan sumbangan efektifnya sebesar 54,95%.⁵⁴

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Setyo Raharjo sama-

⁵⁴Agus Setyo Raharjo, *Pengaruh Keteladanan Guru dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Karakter Siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik*, Skripsi, UIN Yogyakarta, 2013.

sama menggunakan penelitian pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian *expost-facto*. Sama-sama menggunakan teman sebaya sebagai variabel independent (X_2) untuk penelitian. Perbedaannya terletak pada variabel X_1 . Penelitian yang dilakukan oleh Agus Setyo Raharjo menggunakan keteladanan guru sebagai X_1 sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan *punishment* sebagai variabel X_1 .

Keenam, Jurnal oleh Lili yulianti, Gilang Maulana Jamaludin, dan Mas'ud 2020, dengan judul "Pengaruh Pemberian *Punishment* terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN Cisetu III". Pemberian *punishment* pada sekolah dasar ternyata sangat perludan membantu dalam proses pembelajaran khususnya bagi kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SDN Cisetu III. Pada Uji T diketahui nilai t_{hitung} sebesar 41,04 dan t_{tabel} 2,063 dengan ketentuan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pemberian *punishment* terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SDN Cisetu III Kecamatan Rajagaluh.⁵⁵

Berdasarkan kajian pustaka diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Sama-sama menggunakan pendekatan Kuantitatif, variabel yang digunakan menggunakan *punishment* untuk variabel (X) dan disiplin digunakan untuk variabel (Y). Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah untuk penelitian yang dilakukan Lili Yulianti, dkk jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan jenis

⁵⁵Lili Yulianti, Gilang Maulana Jamaludin, dan Mas'ud, "Pengaruh Pemberian *Punishment* terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN Cisetu III, *Islamic Education Journal*, Vol. 2 No. 2, 2020.

penelitian *ex post facto*. Variabel yang digunakan oleh peneliti Lili Yulianti, dkk hanya menggunakan satu variabel X yaitu *punishment*, sedangkan penelitian ini menggunakan 2 variabel X yaitu *punishment* (X_1) dan teman sebaya (X_2). Disiplin yang digunakan dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa sedangkan disiplin yang digunakan peneliti Lili Yulianti adalah fokus disiplin belajar.

Ketujuh, jurnal *Joyful Learning Journal* oleh Nourma Puspita Sari dan Renggani 2018, dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas III SD Gugus Dewi Kunthi Semarang. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa terlihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,601 > 0,159$) kontribusi sebesar 36,1% dan cenderung menggunakan pola asuh demokratis. Terdapat hubungan antara teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa terlihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,657 > 0,159$), kontribusi sebesar 43,1%. Hubungan antara pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa terlihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,716 > 0,159$), kontribusi sebesar 51,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas III SD Gugus Dewi Kunthi Semarang.⁵⁶

⁵⁶Nourma Puspita Sari dan renggani, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD, *Joyful Learning Journal*, Jurnal, 2018.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nourma Puspita Sari dan Renggani dijelaskan bahwa (X1) Pola Asuh Orang Tua, (X2) Teman Sebaya, dan (Y) Kedisiplinan Belajar, sehingga terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada bagian (X1). Pada penelitian yang dilakukan oleh Nourma dan Renggani (X₁) adalah pola asuh orang tua, sedangkan dalam penelitian ini (X₁) adalah *punishment*. Variabel Y yang digunakan dalam penelitian Nourma dan Renggani adalah disiplin belajar (Y), sedangkan dalam penelitian ini variabel Y adalah kedisiplinan siswa. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan teman sebaya sebagai variabel X₂.

Kedelapan, jurnal oleh Yuli Yanti dan Marimin 2017, dengan judul “Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Subjek yang digunakan adalah siswa di SMK N 2 Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya berpengaruh 68,7% terhadap kedisiplinan siswa. Motivasi mempunyai pengaruh sebesar 9,36%, lingkungan keluarga mempunyai pengaruh sebesar 8,29%, dan teman sebaya mempunyai pengaruh sebesar 10,56%.⁵⁷

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sama-sama menggunakan teman sebaya sebagai variabel X dan kedisiplinan siswa sebagai variabel Y.

⁵⁷Yuli Yanti dan Marimin, “Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa”, *Economic Education Analysis Journal*, UNNES, 2017. 332.

Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuli Yanti dan Marimin menggunakan tiga variabel X yaitu motivasi (X1), lingkungan keluarga (X2), dan teman sebaya (X3). Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel X yaitu *punishment* (X1) dan teman sebaya (X2). Subjek yang digunakan dalam penelitian Yuli Yanti dan Marimin adalah siswa SMK N 2 Pekalongan sedangkan dalam penelitian ini adalah siswa MI Ma'arif Setono.

C. Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya Sugiyono, kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁸ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

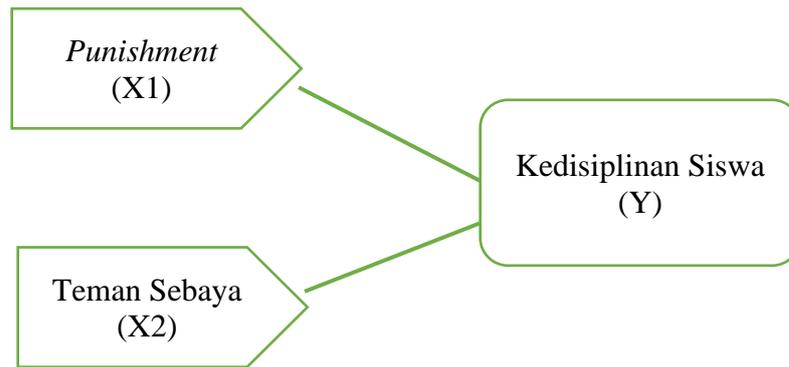
Variabel Independen (X1) : *Punishment*

Variabel Independen (X2) : Teman Sebaya

Variabel Dependen (Y) : Kedisiplinan Siswa.

1. Jika pemberian *punishment* di terapkan dengan baik, maka kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo akan baik.
2. Jika peran teman sebaya baik, maka kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo akan baik.
3. Jika pemberian *punishment* dan peran teman sebaya baik, maka kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Setono juga akan baik.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 95.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁵⁹

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. **H₀** : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono.

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono.

⁵⁹*Ibid*, 99.

2. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono.

3. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *punishment* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara *punishment* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang banyak menggunakan data numerik, baik dimulai dari pengumpulan data, interpretasi hasil, hingga penyajian temuan penelitian dalam format numerik.⁶⁰ Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya. Dalam menganalisis data, metode yang digunakan adalah analisis regresi. Analisis regresi adalah salah satu metode statistik yang mempelajari pola hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu variabel dependen (variabel terikat), dan variabel independen (variabel bebas).⁶¹

Jenis penelitian kuantitatif ini adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi peneliti. Hubungan sebab akibat ini didasarkan pada pemahaman teoritis bahwa variabel tertentu menyebabkan variabel lain.⁶² Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang akan dianalisis kemudian peneliti berusaha mencari jawaban dan menganalisis data yang ada menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda, sehingga diperoleh gambaran mengenai pengaruh *punishment* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

⁶⁰Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 40.

⁶¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 100.

⁶²Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Method* (Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 42.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Setono Ponorogo yang berlokasi di Jl. Raden Katong No. 1, Setono, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian ini dikarenakan MI Ma'arif Setono belum menerapkan tingkatan-tingkatan *punishment*. Penerapan *punishment* yang diberikan kepada siswa masih secara spontan ketika siswa melakukan pelanggaran dan pemberian hukuman diberikan langsung oleh wali kelas masing-masing.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Setono mulai tanggal 25 Februari 2023 sampai 31 Maret 2023. Pada tanggal 25 Februari 2023, peneliti menemui kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Ponorogo untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus wawancara kepada Kepala Madrasah dan wali kelas V. kemudian pada tanggal 20 Maret 2023 peneliti melakukan uji coba instrumen angket kepada siswa kelas V MI Ma'arif Setono Ponorogo untuk mengetahui valid tidaknya instrumen angket yang akan digunakan. Setelah melakukan uji coba angket, pada tanggal 27 Maret 2023 peneliti melakukan sebar angket data yang sudah valid kepada sampel yang digunakan pada penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seseorang pastinya selalu membutuhkan objek yang akan dijadikan sasaran penelitian. Objek inilah yang disebut dengan populasi. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian.⁶³ Sugiyono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan individu atau kelompok yang menjadi sumber data serta informasi yang akan dibutuhkan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini populasi adalah peserta didik kelas V MI Ma'arif Setono sejumlah 53 siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, sampel adalah Sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa dianggap mewakili keseluruhan populasi.⁶⁵ Apabila jumlah populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari keseluruhan populasi karena keterbatasan dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.⁶⁶

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 115.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). 285.

⁶⁵*Ibid*, 126.

⁶⁶*Ibid*, 127.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa “*Simple random sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi tanpa memperhatikan tingkatan atau strata dalam populasi tersebut”.⁶⁷ Jadi, pengambilan sampel secara acak adalah pengambilan sampel tanpa melihat strata secara acak dari populasi yang ada dengan memberikan kemungkinan sama untuk setiap elemen dalam populasi dan berkesempatan dipilih untuk dijadikan sampel,

Peneliti menggunakan rumus Surakhmad untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa jika ukuran populasi kurang dari 100 maka ukuran sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Jika ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, maka ukuran sampel sekurang-kurangnya harus 15% dari ukuran populasi.⁶⁸

Sehingga pengambilan sampel diambil sekurang-kurangnya 50% dengan perhitungan rumus sebagai berikut.⁶⁹

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

Ket:

S = Sampel

n = Jumlah Populasi

⁶⁷*Ibid*, 129.

⁶⁸Akdon dan Sahlan, *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen* (Bandung: Dewa Ruchi, 2005), 107.

⁶⁹*Ibid*, 107.

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh siswa kelas V di MI Ma'arif Setono Ponorogo yang berjumlah 53 orang . sehingga termasuk dalam kategori populasi kurang dari 100, maka :

$$\begin{aligned} S &= 15\% + \frac{1000-53}{1000-100} \times (50\% - 15\%) \\ &= 15\% + \frac{947}{900} \times (50\% - 15\%) \\ &= 15\% + 36,82\% \\ &= 51,82\% \end{aligned}$$

Jumlah sampel yang digunakan sebesar $53 \times 51,82\% = 27,46$ dibulatkan menjadi 28. Sehingga, sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 28 siswa kelas V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

D. Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi yang berfokus pada aspek-aspek yang diamati yang berbentuk ungkapan kata-kata yang menjelaskan perilaku atau gejala yang dapat diperhatikan dan di uji oleh orang lain untuk menentukan kebenarannya.⁷⁰ Dalam penelitian ini definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. *Punishment* dapat didefinisikan sebagai tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada siswa yang telah melanggar aturan di madrasah. Pemberian *punishment* ini diharapkan agar siswa tidak mengulangi perbuatan yang melanggar peraturan. Macam-macam pemberian *punishment* meliputi menatap tajam siswa, menegur siswa, menghilangkan

⁷⁰Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 67-68.

privilege, penahanan di kelas, hukum badan, dan memberi skor pelanggaran.

2. Teman sebaya didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kesamaan baik dalam umurnya, ataupun perilakunya di madrasah bahkan di kehidupan sehari-hari. Biasanya teman sebaya memiliki keakraban dan rasa kepedulian yang relatif tinggi serta saling membantu satu sama lain.
3. Kedisiplinan siswa dapat didefinisikan sebagai sikap siswa taat dan patuh terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku di madrasah atas dasar kesadaran dalam dirinya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Indikator kedisiplinan siswa yaitu ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa adanya yang cukup akurat, peneliti tidak dapat menghasilkan temuan yang valid. Sehingga peneliti harus memilih dan menerapkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁷¹ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Angket atau Kuesioner

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 296.

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷² Pengertian lain dari angket atau kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi yang cara menyampaikannya menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis oleh responden.⁷³ Dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu daftar tabel yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis dan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Penelitian ini menggunakan tipe kuisoner tertutup, yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia.⁷⁴ Dalam penelitian ini digunakan skala likert sebagai alat ukur untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap fenomena sosial yang diteliti.⁷⁵ Pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert yaitu sebagai berikut.

- 1) Selalu (SL) : 4
- 2) Sering (SR) : 3
- 3) Kadang-kadang (KD) : 2
- 4) Tidak Pernah (TP) : 1

Variabel yang menggunakan angket adalah semua variabel yaitu *punishment* (X₁), teman sebaya (X₂), dan kedisiplinan siswa (Y).

⁷²*Ibid.*, 199.

⁷³Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 167-168.

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145.

⁷⁵*Ibid.*, 146.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap data atau informasi dalam suatu gejala pada objek penelitian. Teknik observasi dipakai untuk mengamati langsung keadaan di lapangan agar peneliti mendapatkan gambaran yang luas tentang permasalahan yang diteliti.⁷⁶ Peneliti menggunakan teknik observasi ini untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisis secara sistematis.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui aktivitas keseharian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Ponorogo serta untuk mengetahui kedisiplinan siswa baik pada saat pembelajaran ataupun diluar pembelajaran.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁷⁷ Teknik dokumentasi data sekunder digunakan peneliti untuk mencari informasi tentang MI Ma'arif Setono Ponorogo, serta jumlah siswa.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen memegang peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Instrumen atau alat pengumpul data adalah suatu alat yang

⁷⁶Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 80.

⁷⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 234.

digunakan untuk mengumpulkan data yang akan dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian.⁷⁸ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Data tentang pelaksanaan *punishment* yang diberikan kepada siswa kelas V MI Ma'arif Setono Ponorogo.
- b. Data tentang aktivitas teman sebaya siswa kelas V MI Ma'arif Setono Ponorogo.
- c. Data tentang penerapan kedisiplinan siswa kelas V MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Adapun instrumen data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No. Angket
Pengaruh Pemberian <i>Punishment</i> dan Fungsi Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V	Pemberian <i>Punishment</i> (X1)	Menatap tajam siswa	1, 2, 4
		Menegur siswa	5, 6, 7, 9
		Menghilangkan <i>privilege</i>	11, 12
		Penahanan di kelas	15, 16
		Hukuman badan	17, 18, 19, 21
		Memberi skor pelanggaran	23, 24
	Fungsi Teman Sebaya	Mengajarkan kebudayaan	1, 2, 3
	Mengajarkan mobilitas sosial	4, 5, 6	

⁷⁸Elfrianto dan Gusman Lesmana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Medan: Umsu Press, 2022), 90.

MI Ma'arif Setono	(X2)	Membantu peranan sosial yang baru	8, 9
		Sumber informasi guru dan orang tua	11, 12, 13
		Bergantung satu sama lain	15, 16, 18, 19
		Mengajarkan moral dewasa	20, 22
		Mencapai kebebasan sendiri	24, 25
		Organisasi sosial yang baru	27, 29, 29
		Kedisiplinan Siswa (Y)	Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah	13, 14, 16, 17		
Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran	18, 19, 20		
Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah	21, 22, 23		

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah kemampuan suatu alat untuk mengukur sasaran ukurnya. Hal yang perlu diperhatikan dalam mengukur validitas ada pada isi dan kegunaan instrumen. Karena, pada dasarnya uji validitas digunakan

untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian.⁷⁹ Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang di ukur. Perhitungan validitas angket pada penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan angket kepada siswa sebagai sampel yang mewakili dalam menguji ketepatan instrumen dalam penelitian ini.

Ketentuan uji validitas adalah hasil perbandingan dari r hitung dengan r tabel. Jika nilai korelasi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka instrumen penelitian dianggap valid. Namun sebaliknya, jika nilai korelasi r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka instrumen penelitian dianggap tidak valid.⁸⁰ Cara untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen terhadap responden yaitu dengan menyesuaikan hasil perhitungan korelasi dengan tabel nilai koefisien korelasi *product moment*. Adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut.⁸¹

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma_{xy} - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah responden

Σx = jumlah seluruh nilai X

Σy = jumlah seluruh nilai Y

xy = jumlah hasil perkalian X dan Y

⁷⁹Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, (Jakarta: Guepedia, 2021), 7.

⁸⁰ *Ibid*, 8

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 183.

Dengan demikian, hasil perhitungan korelasi kecocokan dengan nilai koefisien korelasi product moment pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,396. Apabila r hitung $>$ 0,396 maka instrumen penelitian tersebut dikatakan valid, namun sebaliknya apabila r hitung $<$ 0,396 maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

Dalam uji validitas instrumen, peneliti menggunakan bantuan *Microsoft excel 2016* dengan mengambil sampel sebanyak 25 responden yang berasal dari sebagian kelas V MI Ma'arif Setono. Instrumen untuk variabel *punishment* sebanyak 24 butir soal, variabel teman sebaya sebanyak 30 butir soal, dan variabel kedisiplinan siswa sebanyak 24 butir soal. Hasil penghitungan uji validitas instrumen dari ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Pemberian *Punishment*

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0.541116	0.396	Valid
2.	0.6965	0.396	Valid
3.	0.091362	0.396	Tidak Valid
4.	0.409305	0.396	Valid
5.	0.651863	0.396	Valid
6.	0.813927	0.396	Valid
7.	0.500745	0.396	Valid
8.	-0.36318	0.396	Tidak Valid
9.	0.736962	0.396	Valid
10.	0.33152	0.396	Tidak Valid
11.	0.503144	0.396	Valid
12.	0.568106	0.396	Valid
13.	0.16331	0.396	Tidak Valid

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
14.	-0.18438	0.396	Tidak Valid
15.	0.587401	0.396	Valid
16.	0.472074	0.396	Valid
17.	0.535943	0.396	Valid
18.	0.443834	0.396	Valid
19.	0.433375	0.396	Valid
20.	0.001026	0.396	Tidak Valid
21.	0.862406	0.396	Valid
22.	-0.20802	0.396	Tidak Valid
23.	0.407764	0.396	Valid
24.	0.530561	0.396	Valid

Beberapa item instrumen, yaitu nomor 3, 8, 10, 13, 14, 20, 22 dinyatakan tidak valid sehingga tidak diikutsertakan dalam analisis selanjutnya, sedangkan nomor item yang lainnya dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian yang sebenarnya.

Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Fungsi Teman Sebaya

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1.	0.566541	0.396	Valid
2.	0.565577	0.396	Valid
3.	0.585146	0.396	Valid
4.	0.432261	0.396	Valid
5.	0.527807	0.396	Valid
6.	0.537681	0.396	Valid
7.	0.299507	0.396	Tidak Valid
8.	0.803092	0.396	Valid
9.	0.495394	0.396	Valid
10.	-0.26113	0.396	Tidak Valid
11.	0.504256	0.396	Valid
12.	0.389095	0.396	Valid

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
13.	0.428998	0.396	Valid
14.	0.288045	0.396	Tidak Valid
15.	0.492451	0.396	Valid
16.	0.45312	0.396	Valid
17.	0.33082	0.396	Tidak Valid
18.	0.455298	0.396	Valid
19.	0.470618	0.396	Valid
20.	0.427176	0.396	Valid
21.	-0.07138	0.396	Tidak Valid
22.	0.656285	0.396	Valid
23.	0.21255	0.396	Tidak Valid
24.	0.396201	0.396	Valid
25.	0.407564	0.396	Valid
26.	0.314073	0.396	Tidak Valid
27.	0.409242	0.396	Valid
28.	0.590391	0.396	Valid
29.	0.582195	0.396	Valid
30.	0.678052	0.396	Valid

Beberapa item instrumen, yaitu nomor 7, 10, 14, 17, 21, 23, 26 dinyatakan tidak valid sehingga tidak diikutsertakan dalam analisis selanjutnya, sedangkan nomor item yang lainnya dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian yang sebenarnya.

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan Siswa

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1.	0.556581	0.396	Valid
2.	0.416281	0.396	Valid
3.	0.545478	0.396	Valid

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
4.	0.486577	0.396	Valid
5.	0.238104	0.396	Tidak Valid
6.	0.567434	0.396	Valid
7.	0.525936	0.396	Valid
8.	0.457121	0.396	Valid
9.	0.443739	0.396	Valid
10.	0.406445	0.396	Valid
11.	0.452563	0.396	Valid
12.	0.010288	0.396	Tidak Valid
13.	0.412349	0.396	Valid
14.	0.401055	0.396	Valid
15.	-0.20679	0.396	Tidak Valid
16.	0.43101	0.396	Valid
17.	0.474259	0.396	Valid
18.	0.51042	0.396	Valid
19.	0.423494	0.396	Valid
20.	0.452937	0.396	Valid
21.	0.524644	0.396	Valid
22.	0.567246	0.396	Valid
23.	0.444501	0.396	Valid
24.	0.337006	0.396	Tidak Valid

Instrumen nomor 5, 12, 15, 24 tidak valid sehingga tidak diikutsertakan pada analisis selanjutnya, sedangkan nomor item yang lainnya valid sehingga dapat digunakan untuk penelitian sesungguhnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengukur konsistensi instrumen dalam mengukur data. Instrumen dianggap reliabel apabila mampu menghasilkan ukuran yang konsisten atau stabil ketika

digunakan untuk mengukur variabel yang sama dalam kondisi yang berbeda.⁸² Penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* sebagai alat untuk menguji reliabilitas instrumen dan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.0. Kriteria yang digunakan dalam menentukan reliabilitas instrumen adalah dengan melihat nilai *alpha cronbach*. Apabila nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,6, maka instrumen dianggap reliabel. Namun jika nilainya kurang dari 0,6, maka instrumen dianggap tidak reliabel.⁸³

Dalam menentukan tingkat reliabilitas instrumen, peneliti berpedoman pada pendapat suharsimi, seperti yang terdapat pada tabel 3.5 berikut.⁸⁴

Tabel 3.5 Interpretasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,200	Sangat Rendah
0,200-0,400	Rendah
0,400-0,600	Cukup
0,600-0,800	Tinggi
0,800-1,000	Sangat Tinggi

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas *Punishment*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	17

⁸²Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 9.

⁸³Duwi Prayitno, *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, 75.

Berdasarkan tabel 3.6, terlihat bahwa nilai *cronbach alpha* sebesar 0,886 lebih besar dari r_{tabel} 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur *punishment* dapat dikatakan reliabel dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Sehingga instrumen dapat dipercaya dan menghasilkan data yang konsisten dalam mengukur variabel *punishment*.

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Fungsi Teman Sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	23

Berdasarkan tabel 3.7, terlihat bahwa nilai *cronbach alpha* sebesar 0,880 lebih besar dari r_{tabel} 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel teman sebaya dapat dikatakan reliabel dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Sehingga instrumen dapat dipercaya dan menghasilkan data yang konsisten dalam mengukur variabel teman sebaya.

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas kedisiplinan Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	20

Berdasarkan tabel 3.8, terlihat bahwa nilai *cronbach alpha* sebesar 0,820 lebih besar dari r_{tabel} 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kedisiplinan siswa dapat dikatakan reliabel dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa

instrumen dapat dipercaya dan menghasilkan data yang konsisten dalam mengukur kedisiplinan siswa.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁸⁵ Dalam menganalisis data menggunakan analisis statistic deskriptif. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan proses uji kenormalan distribusi data. Uji normalitas ini mengasumsikan bahwa data tiap variabel berasal dari distribusi populasi yang normal. Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25.0 untuk mempercepat proses perhitungan. Untuk menentukan apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, maka dapat membandingkan probabilitas atau signifikansi dengan alpha 0,05. Jika probabilitas hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 maka distribusi data dianggap normal. Namun jika probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data dianggap tidak normal.⁸⁶

⁸⁵Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 109

⁸⁶Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 38-54.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen memiliki sifat linear atau tidak. Ujian linearitas ini dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan berganda. Hipotesis yang diajukan dalam uji linearitas adalah:

H_0 : regresi tidak signifikan (tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependen).

H_a : regresi signifikan (terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependen)

Kriteria pengujian tolak H_0 jika signifikan maka nilai $F_{hitung} > 0,05$ atau terima H_0 jika signifikansi $F_{hitung} < 0,05$. Penelitian ini untuk menguji linearitas menggunakan bantuan SPSS versi 25.0.⁸⁷

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik tidak mengandung multikolinearitas antara variabel bebasnya. Untuk memeriksa ada atau tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai inflasi Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* semua variabel bebas $> 0,10$.⁸⁸

⁸⁷ Ibid, 55-61.

⁸⁸Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 325-326

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 menggunakan analisis regresi linear sederhana karena dalam penelitian ini akan mencari pengaruh antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen sehingga peneliti mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh variabel *punishment* (X1) terhadap kedisiplinan siswa (Y) dan pengaruh teman sebaya (X2) terhadap kedisiplinan siswa (Y). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS untuk mengolah data. Untuk mendapatkan model regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut.⁸⁹

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_i$$

a) Langkah pertama mencari nilai $b_0 + b_1$

$$b_1 = \frac{\sum x_y - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - \bar{x} \cdot x^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

b) Langkah kedua menghitung besarnya pengaruh variabel x terhadap y (koefisien determinasi)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

⁸⁹Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 123.

Menurut V. Wiratna Sujarweti, kriteria dalam pengambilan keputusan output SPSS adalah jika tingkat Sig > 0,05 dan $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang mengandung arti bahwa tidak terdapat pengaruh. Namun sebaliknya, jika tingkat Sig < 0,05 dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.⁹⁰

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 sehingga dapat mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu mengetahui pengaruh *punishment* (X_1) dan teman sebaya (X_2) terhadap kedisiplinan siswa (Y). teknik analisis data yang digunakan adalah ,menggunakan program SPSS versi 25.0. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linear berganda yaitu sebagai berikut.⁹¹

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

a) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 , b_2

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_2^2 Y) - (\sum x_2 Y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 Y) - (\sum x_1 Y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

⁹⁰Wiratna Sujarweti, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 148.

⁹¹*Ibid*, 125-130.

$$\sum X_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- b) Langkah kedua menghitung koefisien determinasi atau besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Keterangan:

Y : variabel terikat/dependen

X : Variabel bebas/independent

b₀ : Prediksi *intercept* (nilai \hat{y} jika $x = 0$)

b₁, b₂ : Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)

n : Jumlah observasi/pengamatan

x : Data ke-I variabel x (bebas), dimana $i=1,2,\dots,n$

y : Data ke-I variabel y (terikat), dimana $i=1,2,\dots,n$

\bar{x} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (bebas)

\bar{y} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (terikat)

R² : Koefisien determinasi

SSR : *Sum of Square Regression*

SSE : *Sum of Square Error*

SST : *Sum of Square Total*

MSR : *Mean Square Regression*

MSE : *Mean Square Error*

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang Pemberian *Punishment*

Tujuan deskripsi data ini adalah untuk memperoleh informasi tentang pemberian *punishment*. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Ma'arif Setono yang berjumlah 28 responden. Tabel angket *punishment* yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Skor Angket Variabel Pemberian *Punishment*

No.	Skor Angket	Frekuensi
1.	26	1
2.	27	1
3.	28	1
4.	30	1
5.	32	1
6.	33	3
7.	35	3
8.	36	1
9.	37	1
10.	38	1
11.	39	1
12.	40	1
13.	42	3
14.	43	1
15.	44	2
16.	45	2
17.	46	2

No.	Skor Angket	Frekuensi
18.	47	1
19.	51	1

Berdasarkan tabel hasil angket mengenai pemberian *punishment*, diperoleh kesimpulan bahwa skor tertinggi dari variabel *punishment* adalah 51 dengan frekuensi 1 siswa yang memperoleh nilai tersebut, sedangkan skor terendah adalah 26 dengan frekuensi hanya 1 siswa. Kategori variabel *punishment* dapat diketahui dengan menganalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Adapun hasilnya terdapat pada tabel 4.2 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Variabel Pemberian *Punishment*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Punishment	28	26	51	38.36	6.651
Valid N (listwise)	28				

Sumber: *Output SPSS Versi 25.0*

Berdasarkan tabel deskripsi statistik *punishment* dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*Mean/Mx*) adalah 38,36 dan standar deviasi (*SDx*) adalah 6,651. Untuk menentukan tingkat kategori *punishment* (baik, cukup baik, kurang baik) dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

- a. Kategori baik, apabila skor lebih dari $Mx + 1.SDx$

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SD &= 38,36 + 1. 6,651 \\
 &= 38,36 + 6,651 \\
 &= 45,011 \text{ (dibulatkan 45)}
 \end{aligned}$$

- b. Kategori kurang baik, apabila skor kurang dari $Mx - 1.SDx$

$$\begin{aligned}
M_x - 1.SD_x &= 38,36 - 1. 6,651 \\
&= 38,36 - 6,651 \\
&= 31,709 \text{ (dibulatkan 32)}
\end{aligned}$$

- c. Kategori cukup baik, apabila skor diantara $M_x - 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$ yaitu skor antara 32 sampai 45.

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa skor > 45 dikategorikan tingkat pemberian *punishment* baik, skor < 32 dikategorikan tingkat pemberian *punishment* kurang baik, dan skor antara $32 - 45$ dikategorikan tingkat pemberian *punishment* cukup baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pemberian *punishment* siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Persentase dan Kategori Variabel Pemberian *Punishment*

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	> 45	4	14,3 %	Baik
2.	$32 > 45$	20	71,4 %	Cukup baik
3.	< 32	4	14,3 %	Kurang baik
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 4 siswa yang menyatakan bahwa pemberian *punishment* termasuk dalam kategori baik dengan persentase 14,3%, 20 siswa termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 71,4%, dan sebanyak 4 siswa termasuk dalam kategori kurang baik dengan persentase 14,3%. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat diketahui bahwa pemberian *punishment* termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 71,4%.

2. Deskripsi Data tentang Fungsi Teman Sebaya

Tujuan deskripsi data ini adalah untuk memperoleh informasi tentang fungsi teman sebaya. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Ma'arif Setono yang berjumlah 28 responden. Tabel angket fungsi teman sebaya yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Skor Angket Variabel Fungsi Teman Sebaya

No.	Skor Angket	Frekuensi
1.	48	1
2.	49	2
3.	50	1
4.	52	1
5.	53	2
6.	54	1
7.	56	1
8.	57	1
9.	58	1
10.	59	1
11.	62	1
12.	64	1
13.	67	1
14.	68	2
15.	69	2
16.	70	1
17.	71	1
18.	72	1
19.	73	2
20.	74	2
21.	82	1
22.	83	1

Berdasarkan tabel hasil angket mengenai fungsi teman sebaya, diperoleh kesimpulan bahwa skor tertinggi dari variabel teman sebaya adalah 83 dengan frekuensi 1 siswa yang memperoleh nilai tersebut, sedangkan skor terendah adalah 48 dengan frekuensi hanya 1 siswa. kategori variabel *punishment* dapat diketahui dengan menganalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Adapun hasilnya terdapat pada tabel 4.5 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Variabel Fungsi Teman Sebaya

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Teman Sebaya	28	48	83	63.46	10.265
Valid N (listwise)	28				

Sumber: *Output SPSS Versi 25.0*

Berdasarkan tabel deskripsi statistik teman sebaya dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*Mean/Mx*) adalah 63,46 dan nilai standar deviasi (*SDx*) adalah 10,265. Untuk menentukan tingkat kategori teman sebaya (baik, cukup baik, kurang baik) dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

- a. Kategori baik, apabila skor lebih dari $Mx + 1.SDx$

$$Mx + 1.SD = 63,46 + 1 \cdot 10,265$$

$$= 63,46 + 10,265$$

$$= 73,725 \text{ (dibulatkan 74)}$$

- b. Kategori kurang baik, apabila skor kurang dari $Mx - 1.SDx$

$$Mx - 1.SDx = 63,46 - 1 \cdot 10,265$$

$$= 63,46 - 10,265$$

$$= 53,195 \text{ (dibulatkan 53)}$$

- c. Kategori cukup baik, apabila skor diantara $Mx - 1.SDx$ sampai $Mx + 1.SDx$ yaitu skor antara 53 sampai 74.

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa skor > 74 dikategorikan tingkat teman sebaya baik, skor < 53 dikategorikan tingkat teman sebaya kurang baik, dan skor antara $53 - 74$ dikategorikan tingkat teman sebaya cukup baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai variabel teman sebaya siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Persentase dan Kategori Variabel Fungsi Teman Sebaya

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	> 72	6	21,4 %	Baik
2.	$51 > 72$	18	64,3 %	Cukup baik
3.	< 51	4	14,3 %	Kurang baik
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 6 siswa yang menyatakan bahwa teman sebaya termasuk dalam kategori baik dengan persentase 21,4%, 18 siswa termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 64,3%, dan sebanyak 4 siswa termasuk dalam kategori kurang baik dengan persentase 14,3%. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat diketahui bahwa teman sebaya termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 64,3%.

3. Deskripsi Data tentang Kedisiplinan Siswa

Tujuan dari deskripsi data ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kedisiplinan siswa. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa angket. Subjek dalam penelitian ini adalah

siswa kelas V MI Ma'arif Setono yang berjumlah 28 responden. Tabel angket kedisiplinan siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Skor Angket Variabel Kedisiplinan Siswa

No.	Skor Angket	Frekuensi
1.	43	1
2.	48	1
3.	49	2
4.	52	1
5.	55	3
6.	56	3
7.	57	1
8.	58	3
9.	59	2
10.	61	1
11.	62	3
12.	65	2
13.	68	1
14.	74	4

Berdasarkan tabel hasil angket mengenai kedisiplinan siswa, diperoleh kesimpulan bahwa skor tertinggi dari variabel *punishment* adalah 74 dengan frekuensi 4 siswa yang memperoleh nilai tersebut, sedangkan skor terendah adalah 43 dengan frekuensi hanya 1 siswa. kategori variabel kedisiplinan siswa dapat diketahui dengan menganalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Adapun hasilnya terdapat pada tabel 4.8 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Kedisiplinan Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan Siswa	28	43	74	59.43	8.135
Valid N (listwise)	28				

Sumber: *Output SPSS Versi 25.0*

Berdasarkan tabel deskripsi statistik variabel kedisiplinan siswa dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*Mean/Mx*) adalah 59,43 dan standar deviasi (*SDx*) adalah 8,135. Untuk menentukan tingkat kategori teman sebaya (baik, cukup baik, kurang baik) dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

- a. Kategori baik, apabila skor lebih dari $Mx + 1.SDx$

$$\begin{aligned} Mx + 1.SD &= 59,43 + 1 \cdot 8,135 \\ &= 59,43 + 8,135 \\ &= 61,565 \text{ (dibulatkan 62)} \end{aligned}$$

- b. Kategori kurang baik, apabila skor kurang dari $Mx - 1.SDx$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 59,43 - 1 \cdot 8,135 \\ &= 59,43 - 8,135 \\ &= 51,295 \text{ (dibulatkan 51)} \end{aligned}$$

- c. Kategori cukup baik, apabila skor diantara $Mx - 1.SDx$ sampai $Mx + 1.SDx$ yaitu skor antara 51 sampai 62.

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa skor > 62 dikategorikan tingkat kedisiplinan siswa baik, skor < 51 dikategorikan tingkat kedisiplinan siswa kurang baik, dan skor antara 51 – 67

dikategorikan tingkat kedisiplinan siswa cukup baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Persentase dan Kategori Variabel Kedisiplinan Siswa

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
4.	> 67	5	17,9%	Baik
5.	$51 > 67$	19	67,9%	Cukup baik
6.	< 51	4	14,2%	Kurang baik
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 5 siswa yang menyatakan bahwa kedisiplinan siswa termasuk dalam kategori baik dengan persentase 17,9%, 19 siswa termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 67,9%, dan sebanyak 4 siswa termasuk dalam kategori kurang baik dengan persentase 14,2%. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 67,9%.

B. Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas menerapkan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dan *shapiro wilk* dengan bantuan SPSS versi 25.0. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $\text{sig} > 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai sig

< 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.⁹² Berikut hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 25.0.

Tabel 4.10 Uji Normalitas Variabel Pemberian *Punishment*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Punishment	.137	28	.194	.968	28	.520

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: *Output* SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.10 uji normalitas Kolmogorov Smirnov variabel *punishment* menunjukkan nilai Sig yaitu 0,194 dan Shapiro Wilk menunjukkan nilai Sig 0,520. Jika hasil uji normalitas nilai Sig > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Namun apabila hasil uji normalitas nilai Sig < 0,05 maka nilai residualnya tidak berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua nilai Sig > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel pemberian *punishment* berdistribusi normal.

Tabel 4.11 Uji Normalitas Variabel Fungsi Teman Sebaya

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Teman Sebaya	.135	28	.200*	.941	28	.117

*. T

his is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: *Output* SPSS Versi 25.0

⁹²Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang: Klik Media), 18.

Berdasarkan tabel 4.11 uji normalitas Kolmogorov Smirnov variabel teman sebaya menunjukkan nilai Sig yaitu 0,200 dan Shapiro Wilk menunjukkan nilai Sig 0,117. Jika hasil uji normalitas nilai Sig > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Namun apabila hasil uji normalitas nilai Sig < 0,05 maka nilai residualnya tidak berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua nilai Sig > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel teman sebaya berdistribusi normal.

Tabel 4.12 Uji Normalitas Variabel Kedisiplinan Siswa

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	Df	Sig.
Kedisiplinan Siswa	.128	28	.200*	.946	28	.153

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: *Output SPSS Versi 25.0*

Berdasarkan tabel 4.12 uji normalitas Kolmogorov Smirnov variabel kedisiplinan siswa menunjukkan nilai Sig yaitu 0,200 dan Shapiro Wilk menunjukkan nilai Sig 0,153. Jika hasil uji normalitas nilai Sig > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Namun apabila hasil uji normalitas nilai Sig < 0,05 maka nilai residualnya tidak berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua nilai Sig > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel teman sebaya berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel tak bebas, apakah linear atau tidak linear. Apabila antar variabel mempunyai hubungan yang tidak linear, maka analisis regresi tidak dapat dilakukan. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.0. Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai *sig.deviation from linearity* > 0,05 maka antara dua variabel terdapat hubungan yang linear. Namun sebaliknya, apabila nilai *sig.deviation from linearity* < 0,05 maka antara dua variabel tidak terdapat hubungan yang linear.⁹³ Berikut hasil uji linearitas menggunakan SPSS versi 25.0.

Tabel 4.13 Uji Linearitas Pemberian *Punishment* terhadap Kedisiplinan Siswa

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Siswa * Punishment	Between Groups	1016.524	18	56.474	.660	.784
	(Combined Linearity)	148.894	1	148.894	1.740	.220
	Deviation from Linearity	867.630	17	51.037	.596	.829
	Within Groups	770.333	9	85.593		
Total		1786.857	27			

Sumber: *Output* SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.13, hasil output yang diperoleh nilai *sig.deviation from linearity* adalah 0,829. Kriteria pengambilan keputusan menyatakan bahwa $sig > 0,05$ yaitu $0,829 > 0,05$ yang artinya

⁹³*Ibid*, 53.

terdapat hubungan antar variabel yang linear antara variabel *punishment* dan variabel kedisiplinan siswa.

Tabel 4.14 Uji Linearitas Fungsi Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Siswa *	Between	(Combined)	1096.357	20	54.818	.556	.857
Teman Sebaya	Groups	Linearity	305.035	1	305.035	3.092	.122
		Deviation from Linearity	791.323	19	41.649	.422	.936
Within Groups			690.500	7	98.643		
Total			1786.857	27			

Sumber: *Output SPSS Versi 25.0*

Berdasarkan tabel 4.14, hasil output yang diperoleh nilai *sig.deviation from linearity* adalah 0,936. Kriteria pengambilan keputusan menyatakan bahwa $sig > 0,05$ yaitu $0,936 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antar variabel yang linear antara variabel teman sebaya dan variabel kedisiplinan siswa.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas memiliki unsur yang sama. Antara variabel-variabel bebas yang dianalisis tidak diizinkan mengandung aspek, indikator, maupun dimensi yang sama karena apabila variabel bebas mengandung aspek yang sama, maka koefisien regresi menjadi bias dan

tidak bermakna.⁹⁴ Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25.0. Kriteria dalam pengambilan keputusan menggunakan nilai *tolerance* adalah jika nilai *tolerance* > 0,10 maka variabel-variabel bebas tidak memiliki gejala multikolinearitas. Namun sebaliknya, jika nilai *tolerance* < 0,10 maka variabel-variabel bebas memiliki gejala multikolinearitas. Pengambilan keputusan menggunakan nilai VIF adalah jika nilai VIF < 10 maka variabel-variabel bebas tidak memiliki gejala multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai VIF >10 maka variabel-variabel bebas memiliki gejala multikolinearitas.⁹⁵

Tabel 4.15 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.336	9.113		3.000	.006		
Punishment	.037	.211	.031	.178	.861	.821	1.218
Teman Sebaya	.483	.137	.609	3.530	.002	.821	1.218

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Sumber: *Output* SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.15, hasil uji multikolinearitas dengan nilai *tolerance* sebesar 0,821 yaitu $0,821 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar 1,218 yaitu $1,218 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel

⁹⁴*Ibid*, 55.

⁹⁵*Ibid*, 61-62.

punishment (X1) dan variabel teman sebaya (X2) tidak mengandung gejala multikolinearitas.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Analisis Pengaruh Pemberian *Punishment* terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Ma'arif Setono Ponorogo

Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh pemberian *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono Ponorogo digunakan regresi linear sederhana. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk mengetahui signifikansi dan seberapa kuat pengaruh pemberian *punishment* sebagai variabel bebas dan kedisiplinan siswa sebagai variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Coefficients Pengaruh Pemberian *Punishment* terhadap Kedisiplinan Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.598	11.343		2.257	.033
Punishment	.826	.275	.508	3.004	.006

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Sumber: *Output SPSS Versi 25.0*

Pada tabel Coefficients, uji signifikansi menggunakan uji t dengan kriteria pengambilan keputusan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari tabel 4.16, diperoleh t_{hitung} 3,004, sehingga nilai t 3,004 > 2,048 dan nilai sig 0,006 < 0,05 Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima

artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas V MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Sedangkan dalam kolom B tertera nilai konstanta (a) adalah 25,598 sedangkan nilai *punishment* (b) adalah 0,826 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut.

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 25,598 + 0,826X \end{aligned}$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen
- X : Variabel independen
- a Nilai konstanta
- b : koefisien regresi

Sehingga, dari *persamaan* tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Konstanta sebesar 25,598 yang artinya apabila variabel *punishment* nilainya 0,826 maka nilai kedisiplinan siswa sebesar 25,598.
- b) Berdasarkan tabel 4.16 didapatkan nilai koefisien regresi variabel *punishment* sebesar 0,826. Artinya, jika nilai *punishment* mengalami kenaikan satu satuan, maka kedisiplinan siswa pun juga mengalami peningkatan sebesar 0,826 satuan. Koefisien regresi memiliki nilai positif sehingga menunjukkan adanya hubungan positif antara *punishment* dengan kedisiplinan siswa. jadi, semakin tinggi nilai *punishment*, maka kedisiplinan siswa juga akan semakin meningkat.

Tabel 4.17 Anova Pengaruh Pemberian *Punishment* terhadap Kedisiplinan Siswa

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	460.360	1	460.360	9.023	.006 ^b
	Residual	1326.497	26	51.019		
	Total	1786.857	27			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

b. Predictors: (Constant), Punishment

Sumber: *Output* SPSS Versi 25.0

Hipotesis:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan *Punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

H₁ : ada pengaruh yang signifikan *Punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Berdasarkan tabel 4.17 tabel anova diperoleh tingkat signifikansi atau probabilitas $0,006 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan *Punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Tabel 4.18 Model Summary Pengaruh Pemberian *Punishment* terhadap Kedisiplinan Siswa

		Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.508 ^a	.258	.229	7.143	2.533	

a. Predictors: (Constant), Punishment

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Sumber: *Output* SPSS Versi 25.0

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.18 diketahui bahwa nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,508 dan besar persentase pengaruh variabel pemberian *punishment* terhadap kedisiplinan siswa diperoleh dari koefisien R² sebesar 0,258 yang berarti variabel pemberian *punishment* memiliki pengaruh sebesar 25,8% terhadap kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Sementara itu, 74,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

b. Analisis Pengaruh Fungsi Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Ma'arif Setono Ponorogo

Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono Ponorogo digunakan regresi linear sederhana. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk mengetahui signifikansi dan seberapa kuat pengaruh teman sebaya sebagai variabel bebas dan kedisiplinan siswa sebagai variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19 Coefficients Pengaruh Fungsi Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	28.121	7.817		3.598	.001
	Teman Sebaya	.493	.122	.622	4.055	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Sumber: *Output SPSS Versi 25.0*

Pada tabel Coefficients, uji signifikansi menggunakan uji t dengan kriteria pengambilan keputusan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari tabel 4.19, diperoleh t_{hitung} 4,055 sehingga $4,055 > 2,048$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas V MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Sedangkan dalam kolom B tertera nilai constanta (a) adalah 28,121 sedangkan nilai variabel teman sebaya (b) adalah 0,493 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut.

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 28,121 + 0,493X \end{aligned}$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

X : Variabel independen

a : Nilai konstanta

b : koefisien regresi

Sehingga, dari persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Konstanta sebesar 28,121 artinya jika variabel teman sebaya nilainya 0,493 maka nilai kedisiplinan siswa sebesar 28,121.
- b) Berdasarkan tabel 4.19, didapatkan nilai koefisien regresi variabel teman sebaya sebesar 0, 493. Artinya, jika nilai variabel teman sebaya mengalami kenaikan satu satuan, maka kedisiplinan siswa pun juga mengalami peningkatan sebesar 0, 493 satuan. Koefisien

regresi memiliki nilai positif asehingga menunjukkan adanya hubungan positif antara teman sebaya dengan kedisiplinan siswa. jadi, semakin tinggi nilai teman sebaya, maka kedisiplinan siswa juga akan semakin meningkat.

Tabel 4.20 Anova Pengaruh Fungsi Sosial Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	692.315	1	692.315	16.445	.000 ^b
	Residual	1094.542	26	42.098		
	Total	1786.857	27			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

b. Predictors: (Constant), Teman Sebaya

Sumber: *Output SPSS Versi 25.0*

Hipotesis:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

H₁ : ada pengaruh yang signifikan variabel teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Berdasarkan tabel 4.20 tabel anova diperoleh tingkat signifikansi atau probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan *Punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil regresi linear sederhana bagian *Model Summary*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.21 sebagai berikut.

Tabel 4.21 Model Summary Pengaruh Fungsi Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.622 ^a	.387	.364	6.488	2.474

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Sumber: *Output SPSS Versi 25.0*

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.21 diketahui bahwa nilai korelasi (R) antara variabel fungsi teman sebaya dan kedisiplinan siswa adalah 0,622 dan besar persentase pengaruh variabel teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa diperoleh dari koefisien R^2 sebesar 0,387 yang berarti variabel fungsi teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 38,7% terhadap kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Sementara itu 61,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

c. Analisis Pengaruh Pemberian punishment dan Fungsi Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Ma'arif Setono Ponorogo

Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh *punishment* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono Ponorogo digunakan regresi linear berganda karena terdapat dua variabel bebas. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk mengetahui

signifikansi dan seberapa kuat pengaruh *punishment* dan teman sebaya sebagai variabel bebas dan kedisiplinan siswa sebagai variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.22 Coefficients Pengaruh Pemberian *Punishment* dan Fungsi Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.823	10.463		1.799	.084		
Punishment	.387	.294	.238	1.314	.201	.700	1.429
Teman Sebaya	.390	.143	.492	2.719	.012	.700	1.429

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Sumber: *Output* SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.22 Coefficients, dalam kolom B tertera nilai constanta (a) adalah 18,823 sedangkan nilai variabel *punishment* (b1) adalah 0,387 dan nilai variabel teman sebaya (b2) adalah 0,390 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1X + b_2X \\
 &= 18,823 + 0,387X + 0,390X
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = koefisien regresi

Sehingga, dari persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Konstanta sebesar 18,823 artinya jika variabel *punishment* dan teman sebaya nilainya 0,387 dan 0,390 maka nilai kedisiplinan siswa sebesar 18,823.
- b) Berdasarkan tabel 4.22, didapatkan nilai koefisien regresi variabel *punishment* dan teman sebaya sebesar, 0,387 dan 0,390. Artinya, jika nilai variabel teman sebaya mengalami kenaikan satu satuan, maka kedisiplinan siswa pun juga mengalami peningkatan sebesar 0,387 dan 0,390 satuan. Koefisien regresi memiliki nilai positif asehingga menunjukkan adanya hubungan positif antara teman sebaya dengan kedisiplinan siswa. jadi, semakin tinggi nilai teman sebaya, maka kedisiplinan siswa juga akan semakin meningkat.

Tabel 4.23 Anova Pengaruh *Punishment* dan Fungsi Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	763.064	2	381.532	9.317	.001 ^b
	Residual	1023.793	25	40.952		
	Total	1786.857	27			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

b. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Punishment

Sumber: *Output SPSS Versi 25.0*

Hipotesis yang diajukan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Punishment* dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Punishment* dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Berdasarkan tabel 4.23 anova, diperoleh nilai $F_{hitung} = 9.317 > F_{tabel} = 4,225$ sedangkan tingkat signifikansi *atau* probabilitas $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara variabel *punishment* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil regresi linear berganda bagian *Model Summary*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.24 sebagai berikut.

Tabel 4.24 Model Summary Pengaruh *Punishment* dan Fungsi Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.427	.381	6.399	2.534

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Punishment

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Sumber: *Output* SPSS Versi 25.0

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.24 diketahui bahwa nilai korelasi (R) variabel *punishment* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa yaitu 0,653 dan besar persentase pengaruh variabel *punishment* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa diperoleh dari koefisien R^2 sebesar 0,427 yang berarti variabel *punishment* memiliki pengaruh sebesar 42,7% terhadap kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Sementara itu, 57,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Pengaruh Pemberian *Punishment* terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Ma'arif Setono Ponorogo

Peneliti menggunakan angket untuk mengumpulkan data variabel *punishment* dan disebar kepada 28 siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Dari hasil regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa *punishment* memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa. analisis data menunjukkan bahwa pemberian *punishment* di MI Ma'arif Setono Ponorogo terbagi menjadi tiga kategori, yaitu baik sebanyak 4 siswa (14,3%), cukup baik sebanyak 20 siswa (71,4%), dan kurang baik sebanyak 4 siswa (14,3%). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian *punishment* di MI Ma'arif Setono Ponorogo termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 71,4%.

Hasil perhitungan regresi linear sederhana mengenai pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 diperoleh persamaan garis yaitu $Y = 25,398 + 0,826X$ yang mengandung maksud bahwa apabila pemberian *punishment* mengalami satu kenaikan, maka kedisiplinan siswa mengalami peningkatan sebesar 0,826. $T_{hitung} = 3,004 > T_{tabel} = 2,048$ dan nilai sig $0,006 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas V MI Ma'arif Setono Ponorogo. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,258 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas V MI Ma'arif Setono sebesar 25,8% dan 74,2% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan jika *punishment* baik, maka akan meningkatkan kedisiplinan siswa yang baik pula.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara *punishment* terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini sesuai pendapat Hasibuan yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, balas jasa, keadilan, waskat, sanksi atau hukuman, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah pemberian *punishment*. Pemberian *punishment* berperan penting dalam memelihara kedisiplinan siswa. Dengan adanya pemberian hukuman atau *punishment* maka siswa akan takut melanggar peraturan. Semakin berat pemberian hukuman, maka semakin takut pula siswa dalam melakukan pelanggaran, sehingga perilaku siswa yang kurang disiplin akan semakin

berkurang. Pemberian hukuman tidak terlalu ringan atau terlalu berat supaya pemberian hukuman tetap bersifat mendidik siswa untuk mengubah perilakunya dan menjadikan hukuman sebagai alat motivasi untuk memelihara sebuah kedisiplinan.⁹⁶

Hasil penelitian tersebut juga relevan dengan teori *punishment* yang dikemukakan oleh Hurlock, yang menyatakan bahwa *punishment* termasuk dalam unsur-unsur kedisiplinan. Penerapan *punishment* berperan untuk menghalangi siswa agar tidak mengulangi perbuatan atau tindakan yang melanggar peraturan lagi. Selain itu, *punishment* juga dapat mendidik siswa dalam melakukan tindakan. Siswa yang telah menyadari bahwa melanggar aturan memiliki konsekuensi mendapat hukuman, maka mereka akan berfikir terlebih dahulu dalam bertindak supaya tidak mendapatkan hukuman. Karena siswa yang mengetahui bahwa suatu tindakan dikatakan salah akan mendapatkan hukuman dan akan mendapatkan penghargaan ketika siswa bertindak dengan benar dan sesuai dengan peraturan yang ada.⁹⁷

Pemberian *punishment* berpengaruh lebih memiliki sifat tegas dan ada unsur pencegahan terhadap perilaku yang melanggar. Menurut Aiman Fikri, pemberian *punishment* diharapkan siswa mampu menyadari kesalahan yang telah diperbuatnya sehingga mereka mampu berhati-hati dalam melakukan tindakan.⁹⁸ Teori-teori tersebut menyatakan bahwa *punishment* berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini relevan dengan hasil penelitian ini yang

⁹⁶Shilphy A. Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, 84.

⁹⁷Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*, 19.

⁹⁸Aiman Fikri, *Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi Reward dan Punishment dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)*, 9.

membuktikan bahwa *punishment* berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas V MI Ma'arif Setono Ponorogo sebesar 25,8%.



Gambar 4.1 Hasil Angket Pemberian *Punishment*

Berdasarkan angket yang telah di sebarakan dan dari beberapa indikator yang ada beserta pernyataan yang telah diberikan menunjukan bahwa indikator yang paling berpengaruh terhadap kedisiplinan yaitu indikator menatap tajam siswa. Maksudnya disini adalah tanpa guru berkata dengan nada tinggi siswa dengan sendirinya akan merasa takut untuk melakukan pelanggaran, bisa dikatan berpengaruh karena indikator menatap tajam siswa memiliki nilai sebesar 69 dan dicatat lebih tinggi daripada indikator lainnya seperti yang dipaparkan pada pada diagram diatas. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan masukan bagi guru untuk bisa menerapkanya pada saat pelanggaran itu dilakukan

2. Pengaruh Fungsi Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Ma'arif Setono Ponorogo

Untuk variabel teman sebaya peneliti mengumpulkan data menggunakan angket yang telah disebarakan kepada 28 responden siswa MI Ma'arif Setono Ponorogo. Teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini diperoleh dari hasil nilai regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil analisis data tentang teman sebaya tersebut, diperoleh informasi bahwa teman sebaya di MI Ma'arif Setono Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (21,4%), kategori cukup baik dengan frekuensi 18 responden (64,3%), dan kategori kurang baik dengan frekuensi 4 responden (14,3%) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya di MI Ma'arif Setono Ponorogo dalam kategori cukup baik dengan persentase 64,3%.

Hasil perhitungan regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 mengenai pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 28,121 + 0,493X$ yang mengandung maksud bahwa apabila variabel teman sebaya mengalami satu kenaikan, maka kedisiplinan siswa mengalami peningkatan sebesar 0,493. $T_{hitung} = 4,055 > F_{tabel} = 2,048$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas V MI Ma'arif Setono Ponorogo. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,387 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas V MI Ma'arif Setono sebesar 38,7% dan 61,3% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat adanya pengaruh antara teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa. Menurut Tirtaharja teman sebaya adalah salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam hal kedisiplinan anak setelah keluarga.⁹⁹ Karena bukan hanya dalam lingkup keluarga saja anak

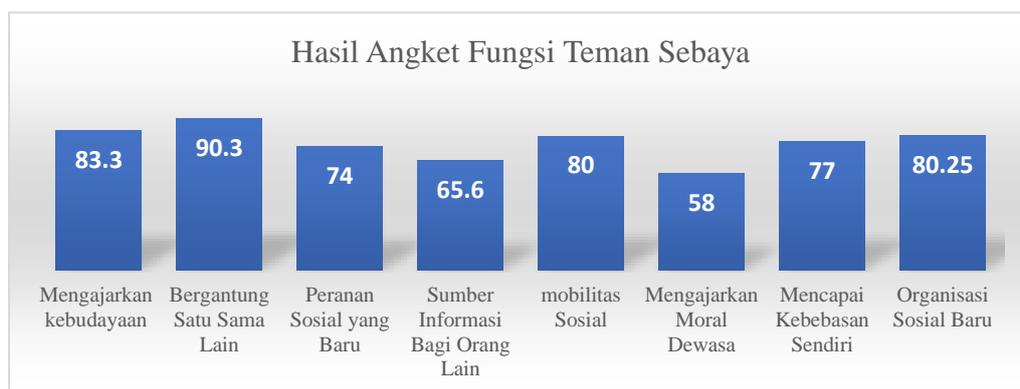
⁹⁹Fajri Hamzah dan Setiawati, "The Relationship Between The Influence Of People's People On Learning Disciplin", *Jurnal Pendidikan Luar Biasa (PLS)*, 307.

dituntut untuk mempunyai sikap disiplin, namun sikap disiplin itu bisa di bangun dalam lingkup sekolah salah satunya di dalam kelas karena ketika anak di sekolah lebih banyak menghabiskan waktu di kelas bersama teman sebayanya, sehingga apapun yang teman mereka lakukan baik atau tidaknya bisa mempengaruhi kedisiplinan anak tersebut.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Tu'u, yang menyatakan bahwa teman bergaul dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar, sebab teman bergaul di sekolah yang baik dapat mendorong dalam hal yang baik pula dan merubah perilakunya.¹⁰⁰ Menurut Nugraha, teman sebaya sangatlah berpengaruh dalam mempertimbangkan suatu keputusan dalam perilakunya. Teman sebaya sebagai referensi dalam hal gaya hidup.¹⁰¹ Perkembangan sosial tidaklah lepas dari pengaruh teman sebayanya. Sebagian waktu seorang anak akan dihabiskan dengan teman sebayanya untuk berkumpul dengan teman-temannya. Sehingga hubungan yang baik dengan teman sebayanya sangatlah penting dalam perkembangan dunia sosial. Berdasarkan teori-teori tersebut yang menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa ini relevan dengan hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas V MI Ma'arif Setono Ponorogo sebesar 38,7%.

¹⁰⁰Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 94.

¹⁰¹Yuli Yanti dan Marimin, "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa", 193.



Gambar 4.2 Hasil Angket Fungsi Teman Sebaya

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan tentang dari beberapa indikator beserta pernyataanya menunjukan bahwa indikator fungsi teman sebaya yang lebih berpengaruh terhadap kedisiplinan yaitu indikator bergantung satu sama lain, maksudnya disini yaitu orang yang sering ditemui, tempat untuk bertukar cerita, teman bermain, teman untuk bekerja sama dan juga saling membantu bisa dikatakan berpengaruh karena tidak bisa dipungkiri bahwa setiap mahluk adalah mahluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain, dan juga indikator ini nilainya lebih tinggi daripada indikator lainnya dimana indikator bergantung satu sama lain memiliki nilai 90,3 seperti yang dipaparkan pada diagram diatas.

3. Pengaruh Pemberian *Punishment* dan Fungsi Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Ma'arif Setono Ponorogo

Untuk variabel *punishment* dan teman sebaya peneliti mengumpulkan data menggunakan angket yang disebarakan kepada 28 responden siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo. *Punishment* dan teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini diperoleh dari hasil nilai regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data tentang kedisiplinan

siswa tersebut, diperoleh informasi bahwa kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 responden (17,9%), kategori cukup baik dengan frekuensi 19 responden (67,9%), dan kategori kurang baik dengan frekuensi 4 responden (14,2%) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo dalam kategori cukup baik dengan persentase 67,9%.

Hasil perhitungan regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 mengenai pengaruh *punishment* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = 18,82 + 0,387X_1 + 0,39X_2$, nilai $F_{hitung} = 9,317 > F_{tabel} = 4,225$ dan nilai $sig\ 0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan *punishment* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas V MI Ma'arif Setono Ponorogo. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,427 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh *punishment* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas V MI Ma'arif Setono sebesar 42,7% dan 57,3% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat adanya pengaruh antara *punishment* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hasibuan yang menyatakan bahwa banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa salah satunya adalah pemberian *punishment*. Pemberian *punishment* berperan penting dalam memelihara kedisiplinan siswa. dengan adanya pemberian hukuman atau

punishment maka siswa akan takut melanggar peraturan. Semakin berat pemberian hukuman, maka semakin takut pula siswa dalam melakukan pelanggaran, sehingga perilaku siswa yang kurang disiplin akan semakin berkurang.¹⁰²

Selain pemberian *punishment*, terdapat faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu teman sebaya. Hubungan teman sebaya yang baik sangatlah penting. Teman sebaya mempunyai pengaruh besar dalam menentukan kedisiplinan siswa. hal ini sesuai dengan pendapat Tu'u bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan kedisiplinan siswa termasuk disiplin belajar karena teman bergaul yang baik di lingkungan madrasah dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk merubah perilakunya dan menjadikan siswa lebih disiplin.¹⁰³ Yang dimaksud perubahan perilaku adalah apabila siswa bergaul dengan teman yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, maka siswa tersebut dapat terpengaruh dan akan memiliki kedisiplinan yang tinggi pula. Begitupula sebaliknya, apabila siswa bergaul dengan teman yang malas dan memiliki tingkat kedisiplinan rendah, maka siswa tersebut juga dapat terpengaruh untuk menjadi orang yang malas dan memiliki kedisiplinan rendah.

¹⁰²Shilphy A. Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, 84.

¹⁰³Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 94.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan menjadi tiga bagian yang berhubungan dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Pemberian *punishment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Berdasarkan nilai t pada tabel *coefficient* diperoleh $t_{hitung} = 3,004 > t_{tabel} = 2,048$ sedangkan tingkat signifikansi/probabilitas $0,006 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan *punishment* terhadap kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Setono. Untuk penghitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,258 yang artinya *punishment* berpengaruh sebesar 25,8% terhadap kedisiplinan siswa dan 74,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain dengan garis regresi linear $Y = 25,398 + 0,826$.
2. Fungsi teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Berdasarkan nilai t pada tabel *coefficient* diperoleh $t_{hitung} = 4,055 > t_{tabel} = 2,048$ sedangkan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Setono. Untuk penghitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,387 yang artinya teman sebaya berpengaruh sebesar 38,7% terhadap kedisiplinan

siswa dan 61,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain dengan garis regresi linear $Y = 28,121 + 0,493X$.

3. Pemberian *punishment* dan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Berdasarkan nilai F dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 9,317 > F_{tabel} = 4,225$ sedangkan tingkat signifikansi/probabilitas $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan *punishment* dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Setono. Untuk penghitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,427 yang artinya *punishment* dan teman sebaya berpengaruh sebesar 42,7% terhadap kedisiplinan siswa dan 57,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain dengan garis regresi linear $Y = 18,82 + 0,387X_1 + 0,39X_2$. Jadi, pemberian *punishment* dan teman sebaya jika diuji secara bersamaan mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap kedisiplinan siswa.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi tambahan pemikiran bagi MI Ma'arif Setono Ponorogo dalam rangka untuk mendisiplinkan para siswa yang ada di madrasah. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi berharga bagi MI Ma'arif Setono Ponorogo untuk mengembangkan sikap disiplin siswa.

2. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru hendaknya selalu memberikan teladan yang baik untuk para siswa. Baik dalam menerapkan kedisiplinan maupun

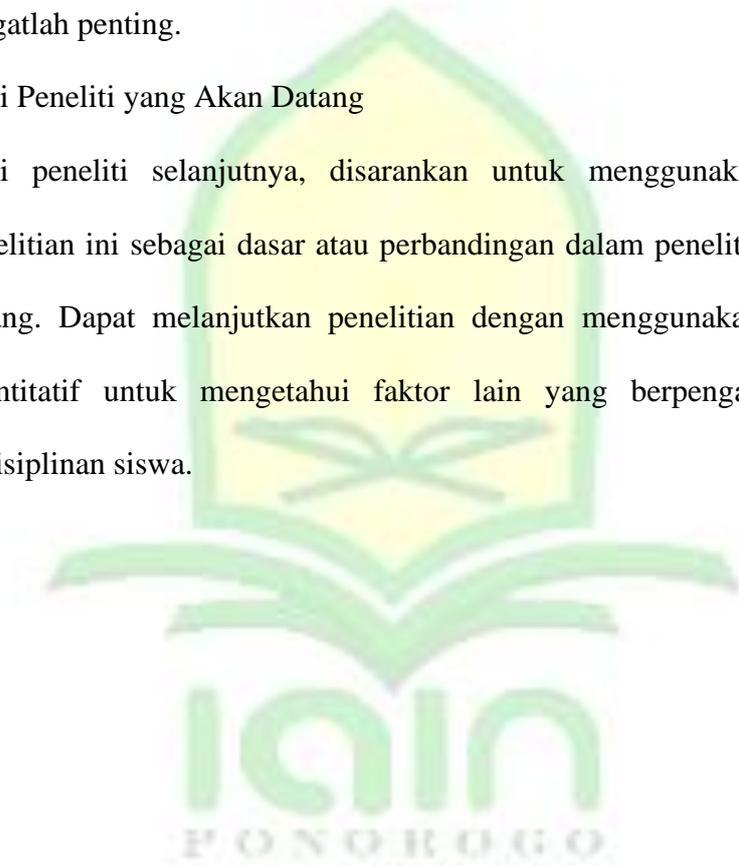
perilaku yang baik lainnya, karena siswa akan meniru apa yang dilakukan dan dicontohkan oleh para guru.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa hasil penelitian ini hendaknya menjadi sarana informasi untuk mengetahui pentingnya kedisiplinan bagi mereka. Sehingga, mereka akan menerapkan kedisiplinan dimanapun mereka berada karena disiplin itu sangatlah penting.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai dasar atau perbandingan dalam penelitian yang akan datang. Dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Sahlan. 2005. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen* (Bandung: Dewa Ruchi).
- Ali Imron. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Arif Tarman A. 2022. *Cerpen Berbasis Nilai Karakter* (Sukabumi: Haura Utama).
- Arikunto Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: ar-Ruzz Media).
- Bazikho Felistina. 2023. Pengaruh *Punishment* terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS-A di SMA Swasta Kampus Teluk Dalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*. Vol. 2 No. 1.
- Dakhi Agustin Sukses. 2012. *Kiat Sukses Menentukan Disiplin Siswa*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Dakhi Agustin Sukses. 2020. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. (Sleman: CV Budi Utama).
- Danim Sudarwan. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta).
- Darma Budi, 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, (Jakarta: Guepedia).

- Dermawan Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Duwi Prayitno. 2016. *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik* (Yogyakarta: Mediakom).
- Elfrianto dan Gusman Lesmana. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Medan: Umsu Press).
- Ernawati Ika. 2016. Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1 No. 1.
- Fadjar Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo).
- Fikri Aiman. 2021. "Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi Reward dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)". *Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*. Vol. 1 No. 1.
- Hanifah Nurdinah. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. (Sumedang: UPI Sumedang Press).
- Hamzah Fajri dan Setiawati. 2020. "The Relationship Between The Influence Of People's People On Learning Disciplin". *Jurnal Pendidikan Luar Biasa (PLS)*. volume 8. No 3.
- Harahap Juli Yanti dan Rosmita Ambarita. 2018. Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Akrab Juara*. Volume 3 Nomor 4.
- Hermawan Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Method* (Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan).

Irawan Edi. 2014. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online.

Kurniawan Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media).

Nurkholis. 2013. Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1 No. 1.

Octavia Shilphy A. 2019. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. (Yogyakarta: CV Budi Utama).

Purwanto M Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung, Remaja Rosdakarya).

Putra Andi. 2018. *Pengaruh Punishment terhadap Kedisiplinan Siswa MIS Raudhatul Amanah Kelurahan Tanah 600. Kecamatan Medan Marelan T.A 2017/2018*. Skripsi. UIN Sumatera Utara Medan).

Raharjo Agus Setyo. 2013. *Pengaruh Keteladanan Guru dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Karakter Siswa SMK N 2 Pengasih Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik*. Skripsi. UIN Yogyakarta.

Rohmat Abdul. 2017. *Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Islaminyah Ciputat*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Rosa Fenny. 2022. *Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management).
- Rosyid Moh. Zaiful dan Aminol Rosid Abdullah. 2018. *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*. (Malang: Literasi Nusantara).
- Sabri Alisuf. 1999. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya).
- Santosa Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Santrock John W. 2007. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: PT. Gelora Aksara Utama).
- Santrock John W. 2007. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: PT. Gelora Aksara Utama).
- Sari Nourma Puspita dan renggani. 2018. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD. *Joyful Learning Journal*. Jurnal.
- Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika*, (Surabaya: Airlangga University Press).
- Sarwono Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Shofiyati Sri. 2012. *Hidup Tertib*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Siyoto Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing).

- Sobri Muhammad. 2020. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. (Praya: Guepedia).
- Subianto Jito. 2013. "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas". Vol. 8. No. 2.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Sujarweti Wiratna. 2014. *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).
- Sulistiyono Joko. 2022. *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*. (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia).
- Susanto Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*. (Jakarta: Kencana).
- Tafsir Ahmad. 2000. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo).
- Wahyuni Tri. 2018. *Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah bandar Lampung*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.

Wiyani Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Wulansari Andhita Dessy. 2016. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha).

Yulianti Lili. Gilang Maulana Jamaludin, dan Mas'ud, 2020. "Pengaruh Pemberian *Punishment* terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN Cisetu III. *Islamic Education Journal*, Vol. 2 No. 2.

Yulianti. 2020. *Antologi Esai Karya Mahasiswa PGSD Universitas Kanjuruhan Malang*. (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani).

